

**PEMAKNAAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
OLEH MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER  
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

**MOH. NAUFAL**  
**NIM: E20163016**

Pembimbing :

**Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 198209222009012005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
OKTOBER 2020**

**PEMAKNAAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
OLEH MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER  
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

**Oleh:**

**MOH. NAUFAL**  
**NIM. E20163016**

**Disetujui Pembimbing**



**Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I**  
**NIP. 1982092220009012005**

**PEMAKNAAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
OLEH MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER  
PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Oktober 2020

Tim Penguji

**Ketua**

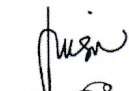
**Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si**  
NIP. 196808072000031001

**Sekretaris**

**Aminatus Zahrivah, SE., M.Si**  
NIP. 198907232019032012

Anggota

1. Dr. Khairunnisa' Musari, ST. M.MT

(  )

2. Nikmatul Masruroh, S.HI., M.EI

(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember



**Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

وَيَقْوَمِرْ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْشِيَاءَهُمْ وَلَا  
تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu berbuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.” (Q.S.. Hud:85).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an,11:85.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang terkasih dan tersayang yang begitu berarti dalam hidup saya :

1. Ayahanda Moh. Zayyadi (Alm.) dan Ibunda Khoyyimah tercinta yang telah membesarkan saya, mencurahkan perhatian, kasih sayang, do'a serta pengorbanan yang tiada habisnya demi kesuksesan masa depan anaknya. Terima kasih atas segalanya, semoga surga menjadi balasan atas cinta kasih dan pengorbanan yang diberikan. Aamiin.
2. Kakak tercinta Immaniyatun yang merupakan saudara kandung satu-satunya, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan serta nasihat untuk berjuang dalam menjalani hidup yang penuh lika-liku. Terima kasih selama ini telah menjadi pelindung bagi adiknya. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.
3. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini.
4. Segenap guru dan dosen yang secara sukarela memberikan transfer keilmuan dan pendidikan karakter. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, Aamiin.

5. Keluarga besar Akuntansi Syariah, HMPS, PMII, Kopma dan Jongma yang telah memberikan dan mengajarkan pengalaman yang berarti selama menjadi mahasiswa sehingga banyak membantu dalam proses pendewasaan diri.
6. Teman-teman seperjuangan AKS'16 yang memberi warna dalam setiap kebersamaan setiap harinya baik pada saat kuliah maupun tidak.
7. Kelompok KKN Posko 07 yang memberikan dukungan dan semangat untuk bisa sukses bersama.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemaknaan Etika Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Aamiin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak Daru Anondo, S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
6. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember yang sudah menyediakan beberapa referensi buku, tesis, dan jurnal untuk menyusun skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan semoga Allah SWT, memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Meskipun dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran dari para pembaca. Terakhir, harapan penulis semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 10 September 2020  
Penulis

**MOH. NAUFAL**  
**NIM. E2016016**



## ABSTRAK

**Moh. Naufal, Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I 2020:** *Pemaknaan Etika Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur.*

Kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Pemahaman seorang calon akuntan juga calon pekerja atau yang sudah bekerja di bidang keuangan suatu entitas sangat diperlukan. Pendidikan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang menyangkut pada muatan etika yang harus dimiliki mahasiswa agar memiliki kepribadian yang utuh dan menyeluruh sebagai calon akuntan profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan lingkup yaitu: 1) Bagaimana mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan ?. 2) Apa saja faktor yang mendorong perilaku menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data pada penelitian ini menggunakan hermeneutika Paul Ricoeur.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Pemahaman etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember pada penelitian ini masih bermakna imitatif mengingat mereka masih menoleransi tindakan tidak etis, baik pada bahasa, pemahaman, pemikiran dan aksi orang lain. 2) Faktor yang mendorong perilaku menyimpang (menyontek) dalam penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember adalah: (a) Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, (b) Tidak paham materi, (c) Keinginan untuk menghindari kegagalan, (d) Kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan diri, (e) Kurangnya waktu untuk menyelesaikan, (f) Dianggap lumrah sehingga menjadi kebiasaan.

**Kata kunci:** Etika, Laporan Keuangan, Mahasiswa Akuntansi, Hermeneutika Paul Ricoeur

## ABSTRACT

**Moh. Naufal, Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I 2020:** *The Meaning of Ethics in the Preparation of Financial Report by Islamic Accounting Student at the Islamic Business and Economics Faculty at IAIN Jember, Paul Ricoeur's Hermeneutic Perspective.*

The ability of an accountant to be able to understand and be sensitive to ethical issues is greatly influenced by the environment he is in. Understanding that a prospective accountant is also a prospective employee or who has worked in the financial sector of an entity is very necessary. Higher education in accounting is also responsible for teaching science concerning the ethical content that students must have in order to have a complete and comprehensive personality as a professional accountant candidate.

Based on the above background, the researcher focuses on the research with the following scopes: 1) How do Islamic Accounting students at the Faculty of Economics and Islamic Business of IAIN Jember interpret ethics in preparing financial reports? 2) What are the factors that encourage deviant behavior in the preparation of financial reports by students of Islamic Accounting Faculty of Economics and Islamic Business at IAIN Jember?

This study uses a qualitative research approach with the type of field research research. In determining informants, researchers use purposive techniques or techniques to determine informants with certain considerations. While the data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis in this study used hermeneutics by Paul Ricoeur.

The results of this study are: 1) The understanding of ethics in the preparation of financial reports by students of Islamic Accounting Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Jember in this study is still imitative considering that they still tolerate unethical actions, both in language, understanding, thoughts and actions of others. 2) Factors that encourage deviant behavior (cheating) in the preparation of financial reports by Islamic Accounting Students of the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Jember are: (a) There is pressure to get high scores, (b) Do not understand the material, (c) The desire to avoid failure, (d) Lack of confidence in one's abilities, (e) Lack of time to complete, (f) Considered normal so it becomes a habit.

**Keywords:** Ethics, Financial Statements, Accounting Students, Hermeneutics Paul Ricoeur's

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	31

1. Etika Penyusunan Laporan Keuangan .....	31
2. Hermeneutika Paul Ricoeur .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi Penelitian .....	58
C. Subyek Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Analisis Data .....	62
F. Keabsahan Data .....	64
G. Tahap - Tahap Penelitian .....	65

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	67
1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember .....	67
2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember .....	69
3. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember .....	70
4. Sejarah Program Studi Akuntansi Syariah .....	71
5. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Akuntansi Syariah .....	74
6. Struktur Organisasi .....	75

B. Penyajian Data dan Analisis .....	76
1. Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Memaknai Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan .....	77
2. Faktor Yang Mendorong Perilaku Menyimpang dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember .....	95
C. Pembahasan Temuan .....	108
1. Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Memaknai Etika Dalam Penyusunan Laporan Keuangan .....	109
2. Faktor Yang Mendorong Perilaku Menyimpang Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Permohonan Izin Penelitian	
4. Pedoman Wawancara	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1	Data Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah .....	76
Tabel 4.2	Tabulasi Etika dan Perilaku Menyimpang Mahasiswa dalam Penyusunan Laporan Keuangan .....	117



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Siklus Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur.....	64
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah informasi yang bisa digunakan oleh pelbagai pengguna kepentingan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung dalam pembuatan keputusan. Tapi tidak sedikit pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan kepada semua pihak, baik masyarakat maupun para pengguna informasi tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan, seorang akuntan selalu dituntut untuk bertindak sesuai dengan etika yang telah ditetapkan (berlaku umum).

Tujuan dari keberadaan laporan keuangan itu sendiri yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam membuat keputusan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu berhubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut masalah etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Berbagai macam alasan dan tujuan baik



benar atau salah terkadang penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh seorang akuntan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan. Tidak heran jika sejak dahulu etika selalu menyoroti akuntan dalam hal menyajikan laporan keuangan.

Kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika sangat dipengaruhi oleh lingkungan dia berada. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis seorang akuntan maupun calon akuntan. Oleh karena itu, pemahaman seorang calon akuntan juga calon pekerja atau yang sudah bekerja di bidang keuangan suatu entitas sangat diperlukan.<sup>2</sup> Keberadaan pendidikan etika juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang telah ditetapkan oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, namun pendidikan tinggi akuntansi juga bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan yang menyangkut pada muatan etika yang harus dimiliki mahasiswa agar memiliki kepribadian yang utuh dan menyeluruh sebagai calon akuntan profesional.

Kasus Enron, WorldCom dan Arthur Andersen di Amerika Serikat adalah contoh skandal pelanggaran etika akuntan yang paling banyak menyita perhatian dunia, sedangkan di Indonesia sendiri pelanggaran etika juga terjadi pada PT Kereta Api Indonesia tahun 2005 terkait dengan manipulasi pelaporan keuangan. Sementara akhir-akhir ini pada tahun 2019 pun juga

---

<sup>2</sup> Anis Setyaningrum, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018), 3.

terjadi pelanggaran tentang etika akuntan pada PT Garuda Indonesia yang secara sengaja mengklaim suatu pendapatan dan menggiring opini untuk membenarkan perlakuan tersebut padahal sudah tidak sesuai dengan SAK yang sudah ada.<sup>3</sup>

Benih-benih perilaku tidak etis di kalangan profesional ini sebenarnya sudah tumbuh bahkan sejak sebelum menjadi mahasiswa (sejak SMU ke bawah). Perilaku tersebut, disadari atau tidak, terpujuk oleh aktivitas keseharian dalam kuliah. Salah satu perilaku tidak etis dalam aktivitas keseharian mahasiswa adalah perilaku menyontek/menjiplak.<sup>4</sup> Alasan mencontek/menjiplak di kalangan mahasiswa adalah untuk mencari nilai tinggi dan mencapai karir. Selain itu, bahwa sisi religiusitas dan etika rohani turut mempengaruhi keputusan etis seseorang yang memberikan keyakinan seseorang dalam mempertimbangkan norma, nilai, perspektif dalam membuat keputusan etis sehingga nilai-nilai agama dapat dijadikan referensi dalam pendidikan etika akuntansi.

Pendidikan akuntansi punya peran penting dalam membentuk nilai-nilai etik dan profesional guna menghasilkan mahasiswa akuntansi yang berkualitas, cerdas dan etika akuntansi yang memadai sebagai calon akuntan profesional di masa mendatang. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan

---

<sup>3</sup> Yustinus Prastowo, "Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi," Kompas.com, 18 Juli 2019, <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteriakuntansi?page=all>.

<sup>4</sup> Riza Sofia Nova Sari, dkk, "Tafsir Perilaku Etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 3, No.1 (April, 2012), 125.

akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi yang ada dalam membentuk etika mahasiswa akuntansi untuk itu perlu mengetahui kadar etika mahasiswa akuntansi dan efektivitas kurikulum.<sup>5</sup>

Sejauh ini, kajian etika mengenai penyusunan laporan keuangan didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang lebih banyak mencari tahu ada tidaknya perbedaan persepsi informan berdasarkan pada hasil pengukuran persepsi. Oleh karena itu penafsiran dari mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan mengenai masalah-masalah etika, dalam hal ini berupa etika dalam penyusunan laporan keuangan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya dapat ditafsirkan secara mendalam.<sup>6</sup>

Maka kemudian berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menafsirkan etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember serta mendeskripsikan faktor yang mendorong atas perilaku tidak etis atau menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember. Kemudian peneliti mengangkat tema ini kedalam judul “Pemaknaan Etika Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”. Peneliti memilih mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember karena merupakan satu-satunya kampus negeri di bawah Kementerian Agama yang

---

<sup>5</sup> Yulianti Anwar dan Fitriani Amarullah, ”Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3, No.1 (Januari-Juni, 2006), 108.

<sup>6</sup> Sari, *Tafsir Perilaku Etis*, 126.

memiliki Program Studi Akuntansi Syariah di wilayah Jember dan memberikan perhatian lebih pada nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan pendidikannya. Sementara, penelitian ini menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur karena mengkaji teks (mahasiswa akuntansi syariah) yang berpusat pada konteks dan pembaca. Makna terbentuk dalam pembacaan teks yang dipengaruhi oleh pembaca dalam konteks dan praktik budaya disamping teks itu sendiri. Ini merupakan keunikan konsep hermeneutika Paul Ricoeur yang mewakili hermeneutika kontemporer dan relevan untuk mengkaji masalah etika sesuai dengan perkembangannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan?.
2. Apa saja faktor yang mendorong perilaku menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan etika oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mendorong perilaku tidak etis atau menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoretis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau penambah khazanah keilmuan baru bagi pembaca. Terutama tentang etika penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah dan perspektif Paul Ricoeur dalam merespon permasalahan yang ada tersebut untuk kemudian mencari alternatif solusi.

Bagi peneliti yang masih baru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, dan referensi. Dimana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh

---

<sup>8</sup> Ibid., 45.

<sup>9</sup> Ibid.

peneliti baru. Sehingga dalam peneliti yang baru, ide gagasannya akan bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai kebanggaan atas pencapaian ini dan salah satu ukuran atas ilmu - ilmu yang telah diperoleh selama menempuh kuliah di kampus IAIN Jember, serta diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai Akuntansi Syariah.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan baru yang dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan referensi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Jember.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sumber motivasi dan evaluasi diri dalam melihat fenomena etika kaitannya dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah untuk mempersiapkan akuntan yang profesional, beretika dan bersifat independen dari berbagai intervensi.

## E. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini agar lebih terfokus dalam permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya pandangan lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya paparan mengenai istilah-istilah yang ada. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Etika

Etika berasal dari Bahasa Yunani Kuno “ethos”. Dalam bentuk tunggal kata tersebut mempunyai banyak arti, yakni kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak “ta etha” artinya adalah adat kebiasaan. Arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah “Etika” yang oleh filosof besar Yunani Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.<sup>10</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris, etika (*ethic*) mengandung empat pengertian. *Pertama*, etika adalah prinsip tingkah laku yang benar atau baik atau kumpulan dari prinsip-prinsip itu. *Kedua*, etika, merupakan sistem prinsip-prinsip atau nilai-nilai moral. *Ketiga*, dalam kata-kata “ethics” (yaitu “ethic” dengan tambahan “s”) tapi dalam penggunaan mufrad (singular), diartikan sebagai kajian tentang hakikat umum moral dan pilihan-pilihan khusus moral. *Kempat*, “ethics” yaitu “ethic” dengan tambahan “s” dalam penggunaan mufrad (tunggal) dan jamak (plural),

<sup>10</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 1994), 3-4.

ialah ketentuan-ketentuan atau ukuran-ukuran yang mengatur tingkah laku para anggota suatu profesi.<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti : 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>12</sup>

K. Bertens dalam bukunya yang berjudul etika, memilih arti yang ketiga sebagai pengertian etika yang paling substansial. Menurutnya etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>13</sup> Maksud dari pengertian yang telah disebut yaitu sebagai nilai mengenai benar salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan

---

<sup>11</sup>Ibid., 11.

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 271.

<sup>13</sup>Bertens, *Etika*, 11.



sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kerangka dasar laporan keuangan dalam SAK menjelaskan karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat lima karakteristik kualitatif pokok yaitu : (1) dapat dipahami, (2) andal, (3) dapat dibandingkan, (4) tepat waktu dan (5) penyajian wajar.<sup>14</sup>

### 3. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna. Nama hermeneutika diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Jika dirunut lebih lanjut, kata kerja tersebut diambil dari nama Hermes dewa Pengetahuan dalam mitologi Yunani yang bertugas sebagai pemberi pemahaman kepada manusia terkait pesan yang disampaikan oleh para dewa-dewa di Olympus. Fungsi Hermes adalah penting sebab bila terjadi kesalahpahaman tentang pesan dewa-dewa, akibatnya akan fatal bagi seluruh umat manusia. Hermes harus mampu menginterpretasikan atau menyadur sebuah pesan ke dalam bahasa yang dipergunakan oleh pendengarnya. Sejak saat itu Hermes menjadi simbol seorang duta yang dibebani dengan sebuah misi tertentu. Berhasil tidaknya misi itu sepenuhnya tergantung pada cara bagaimana pesan itu disampaikan. Oleh karena itu, hermeneutik pada akhirnya

---

<sup>14</sup>IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Graha Akuntan (Jakarta: 2015)

diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.<sup>15</sup>

Hermeneutika menurut Paul Ricoeur adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi teks (*the theory of the operation of understanding in their relation to the interpretation of text*). Teks merupakan realisasi diskursus (wacana) yang dibakukan melalui tulisan. Hermeneutika dengan demikian berhubungan dengan kata-kata yang tertulis sebagai ganti kata-kata yang diucapkan. Teks bagi Ricoeur bukan hanya wacana yang mengendap pada tulisan, tetapi juga setiap tindakan manusia yang memiliki makna (tujuan tertentu). Ricoeur berpendapat berdasarkan analisisnya pada hermeneutik sebagai kajian teks, objek ilmu-ilmu sosial dan humaniora memiliki karakter sebagai teks. Pendekatan terhadap ilmu-ilmu sosial dan humaniora haruslah berupa kajian interpretatif.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi istilah yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk meneliti etika mahasiswa akuntansi syariah dalam menyusun laporan keuangan menggunakan perspektif hermeneutika Paul Ricoeur.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

<sup>15</sup>E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 23-24.

<sup>16</sup>Widia Fithri, "Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur," *Jurnal Tajdid*, 2 (November, 2014), 197.

**BAB I:** Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam sistematika penelitian skripsi, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran skripsi secara umum.

**BAB II:** Kajian Kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang Etika Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Paul Ricoeur.

**BAB III:** Metode Penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

**BAB IV:** Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

**BAB V:** Penutup, pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Ardhian Eka Praditya “*Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Skandal Etis Akuntan*” (2019), Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah FEBI IAIN Surakarta.<sup>17</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Syariah di IAIN Surakarta yang telah mengambil mata kuliah auditing sehingga mahasiswa yang digunakan sebagai populasi adalah mahasiswa semester 5 dan 7 pada periode penelitian dilakukan yang berjumlah 371 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

---

<sup>17</sup>Ardhian Eka Praditya “*Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Skandal Etis Akuntan*” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019).

menggunakan metode *simple random sampling*, pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan dari idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki atas skandal etis akuntan. 2) Terdapat pengaruh signifikan dari idealisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi perempuan atas skandal etis akuntan. 3) Tidak terdapat pengaruh dari relativisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki atas skandal etis akuntan. 4) Tidak terdapat pengaruh dari relativisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi perempuan atas skandal etis akuntan. 5) Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan atas skandal etis akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada unsur etis (etika) dan cara pandang mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi laporan keuangan, dan subyek penelitiannya yakni sama-sama menggunakan mahasiswa Akuntansi Syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pembahasan menggunakan teknik regresi linier berganda. Sementara penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik

analisis data menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur untuk mengetahui etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember.

2. Asbi Amin “*Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri’na Pacce : Persepsi Mahasiswa Akuntansi*” (2019), Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal atau suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep, menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Eksplorasi pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang pemahaman etika akuntansi dengan makna prinsip hidup *siri’na pacce* dilakukan secara mendalam dengan menggunakan *Epoche*. *Epoche* adalah suatu proses penundaan keputusan, dimana peneliti menunda keputusan yang berkaitan dengan bias personal informan agar dapat fokus kepada pemahaman yang benar-benar murni dari pengalaman informan.

Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah satu orang mahasiswa akuntansi dan tiga orang mahasiswi S1 semester akhir yang pernah menjadi aktivis pada himpunan mahasiswa jurusan akuntansi

---

<sup>18</sup>Asbi Amin, “Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri’na Pacce: Persepsi Mahasiswa Akuntansi” *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, No.1, (Maret, 2019).

yang menurut peneliti mempunyai pemikiran yang unik dan berasal dari daerah yang berbeda-beda pada suku Bugis-Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara dan kajian teoretis.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat beberapa pemahaman mahasiswa akuntansi tentang makna yang terkait dengan etika *siri'na pacce* dalam praktek akuntansi yaitu rasa malu, harga diri, kejujuran dalam bertingkah laku dan norma yang berlaku. Jika seorang akuntan menerapkan etika *siri'na pacce* dalam menyelesaikan pekerjaannya maka praktek-praktek kecurangan dalam akuntansi dan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terjadi lagi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan kualitatif dan variabel yang digunakan yaitu etika yang lebih khusus pada perilaku atas penyusunan laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel kajian etika *siri'na pacce* dan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel etika dalam perspektif Paul Ricoeur.

3. Dessy Agusningtyas Natalia dan Siti Asiah Murni “*Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi*

*Terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik*” (2019), Jurnal Liability, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.<sup>19</sup>

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang berada di wilayah Surabaya dengan kriteria yang mempunyai jabatan dari junior sampai manajer. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan sebagai objek penelitian ditentukan menggunakan metode *convenience sampling* dan tidak dibedakan apakah KAP tersebut adalah KAP lokal, cabang, atau pusat. Sebanyak 100 kuesioner disebarikan ke beberapa KAP dengan cara pengiriman langsung. Dari 100 kuesioner yang disebarikan oleh peneliti, kuesioner yang kembali sebanyak 80 kuesioner dan hanya 67 kuesioner.

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan etika profesi terhadap tingkat materialitas akuntan publik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas akuntan publik. Etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat materialitas akuntan publik, etika profesi adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan akan etika yang baik berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari analisis korelasi (R) antara profesionalisme, pengetahuan mendeteksi

---

<sup>19</sup>Dessy Agusningtyas Natalia, Siti Asiah Murni “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik” *Jurnal Liability*, 1,No.1, (Februari, 2019).



kekeliruan dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 49,1% yang artinya antara profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan etika profesi memberikan pengaruh sebesar 49,1% untuk mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik secara bersama-sama. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu masalah etika seorang akuntan. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Aprin Asprilliadita "*Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*" (2018), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>20</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *causal comparative*, yaitu tipe penelitian yang mencari tahu hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen dengan independen. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer.

---

<sup>20</sup>Aprin Asprilliadita, "Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2018).

Penelitian ini dilakukan pada Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2017 s/d Mei 2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 mahasiswa Akuntansi semester 6 dari UNY dan universitas negeri berbasis keagamaan di Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dipengaruhi oleh pengetahuan etika, religiusitas, dan sensitivitas etis sebesar 18,8% sehingga 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus masalah, dimana sama-sama tentang bagaimana etika berpengaruh pada praktik akuntansi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bersifat mengetahui interpretasi dari muatan etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah.

5. Fitri Jumi Rahayu dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo “*Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*”

*Pemerintah Daerah”* (2018), *Diponegoro Journal of Accounting*, Universitas Diponegoro.<sup>21</sup>

Data penelitian diperoleh menggunakan alat bantu kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan atau sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner menggunakan skala *likert* yaitu skala yang memiliki 5 tingkat preferensi jawaban angka 1 “sangat tidak setuju” hingga angka 5 “sangat setuju”. Kuesioner diberikan langsung ke pegawai bagian keuangan disetiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Semarang yang terpilih menjadi sampel. Penelitian ini dilakukan bulan Februari 2018 bertempat di kota Semarang. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai keuangan SKPD Kota Semarang yang berjumlah 65 SKPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah pegawai keuangan di 30 SKPD kota Semarang dengan jumlah calon responden 86 orang.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori-teori yang telah ada seperti teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang menjelaskan bahwa seseorang berperilaku tertentu karena terdapat alasan yang melatarbelakanginya dan niat seorang individu dalam melakukan tindakan tertentu ditentukan oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi teori perilaku terencana

---

<sup>21</sup>Fitri Jumi Rahayu, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” *Diponegoro Journal of Accounting* 7, No. 4, (2018).

(*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan bahwa niat seseorang individu dalam melakukan tindakan tertentu selain ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga ditentukan oleh persepsi kontrol perilaku.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu dalam variabel penyusunan laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa data dengan bantuan program komputer Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis hermeneutika.

6. Anis Setyaningrum "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*" (2018), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.<sup>22</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 dan angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 869. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa jurusan akuntansi semester atas dan semester bawah. Teknik pengambilan sampel yang

<sup>22</sup>Anis Setyaningrum, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018).

digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan: 1) Terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa semester atas dan mahasiswa semester bawah. 2) Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji antara mahasiswa semester atas dan mahasiswa semester bawah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu etika dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Wasilaturahmi Siregar dan Khusnul Hidayah “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Syari’ah Sesuai PSAK No. 101*” (2018), Jurnal Reksa, Universitas Ahmad Dahlan.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan diperoleh dari data primer, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Muhammadiyah

---

<sup>23</sup>Wasilaturahmi Siregar, Khusnul Hidayah “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Syari’ah Sesuai PSAK No. 101*,” *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* 2, No.2, (2018).

Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta semester enam dan semester delapan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Islam dan Perguruan Tinggi Umum dan terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggungjawab terhadap pengguna laporan keuangan syari'ah antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Islam dan Perguruan Tinggi Umum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif yang bersifat *behavioral* (perilaku dan persepsi). Data yang diperoleh berupa data ordinal dan jenisnya adalah *cross section* yaitu data yang diambil pada saat itu juga. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada interpretasi makna yang terkait dengan etika dalam penyusunan laporan keuangan.

8. Rizal Faidi “*Kajian Terhadap Teks-Teks Mamaca Melalui Persepektif Hermeneutika (Studi Kasus di Desa Lanjuk Kecamatan Manding*

*Kabupaten Sumenep*)” (2017). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel<sup>24</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengukuran (kuantitatif).

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara langsung terjun ke lapangan dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Lanjuk kecamatan Manding Kabupaten Sumenep Madura. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja oleh peneliti, waktu yang dibutuhkan peneliti kurang lebih 1-2 bulan.

Hasil penelitian menyatakan seni tembang *mamaca* Madura di Desa Lanjuk adalah media dakwah yang mengandung unsur seni agar menjadi fleksibel masuk pada masyarakat, dalam artian masuk dalam dakwah tradisional, masyarakat desa Lanjuk supaya paham terhadap teks-teks Jawa Kraton mereka melakukan interpretasi terhadap teks-teks Jawa Kraton (*teggesan*) agar mereka paham dan mengerti terhadap apa yang ada di dalam teks tersebut, karena masyarakat Madura terlepas dari jarak ruang dan waktu.

---

<sup>24</sup>Rizal Faidi, “Kajian Terhadap Teks-Teks Mamaca Melalui Persepektif Hermeneutika” (Skripsi, Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dan hermeneutika yang sama yaitu Paul Ricoeur. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, dimana pada penelitian ini mengkaji teks *mamaca* yang ada di Desa Lajuk, Kabupaten Sumenep, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah Institut Agama Islam Negeri Jember.

9. Widiyanti Putri Utami dan M. Nur A Birton “*Tafsir Etika Imitatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi*” (2017), Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA XX), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan paradigma interpretif, yaitu suatu paradigma yang hendak menjelaskan dunia sosial sebagaimana dipahami dan dialami subyek penelitian. Metode pada penelitian ini menggunakan metode hermeneutika.

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman etika penyusunan laporan keuangan mahasiswa akuntansi pada situs penelitian masih bermakna *imitative*, perilaku ini masih bersifat imitatif mengingat mereka masih menoleransi tindakan tidak etis, baik pada bahasa, pemahaman, pemikiran dan aksi orang lain, dalam hal ini tindakan menyontek.

---

<sup>25</sup>Widiyanti Putri Utami, M. Nur A Birton, “Tafsir Etika Imitatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi,” dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XX*, ed. IAI (Jember: Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).



Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data menggunakan hermeneutika. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian, teknik keabsahan data dan fokus penelitian yang ditawarkan.

10. Dian Kurniasari “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan*” (2017), Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Totalwin Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa jurusan akuntansi program S1 semester 7 yang telah mengikuti mata kuliah *auditing* dan etika bisnis dan profesi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Data primer diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner/daftar pertanyaan pada responden yang dipilih secara acak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah pendidikan etika atau mahasiswa tingkat akhir dengan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah pendidikan etika atau mahasiswa tingkat

<sup>26</sup>Dian Kurniasari, ”Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 8, No.1(Mei, 2017).

awal. muatan etika dalam akuntansi keuangan diperoleh berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa. Adanya pemberian muatan etika dalam pengajaran/mata kuliah dapat meningkatkan sensitifitas mahasiswa terhadap isu-isu etika yang berkembang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari pemaparan penelitian terdahulu, bisa ditabulasi sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardhian Eka Praditya	Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Skandal Etis Akuntan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada unsur etis (etika) dan cara pandang mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi laporan keuangan, dan subyek penelitiannya yakni sama-sama menggunakan mahasiswa akuntansi syariah	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pembahasan menggunakan teknik regresi linier berganda, sementara penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur.
2.	Asbi Amin	Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika <i>Siri'na Pacce</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Perbedaannya terletak pada variabel kajian, yaitu etika <i>siri'na pacce</i>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		: Persepsi Mahasiswa Akuntansi	yang dilakukan terletak pada metodologi penelitian yang menggunakan kualitatif dan variabel yang digunakan yaitu etika dalam akuntansi.	dan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel etika dalam perspektif Paul Ricoeur.
3.	Dessy Agusningtyas Natalia dan Siti Asiah Murni	Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu masalah etika seorang akuntan kepada pendapatan bank tersebut. Sama-sama menggunakan variabel <i>fee based income</i> dalam penelitian.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4.	Aprin Asprilliadita	Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> .	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus masalah, dimana sama-sama tentang bagaimana etika berpengaruh pada praktik akuntansi.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat mengetahui interpretasi dari muatan etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah.
5.	Fitri Jumi Rahayu dan	Pengaruh Sistem Pengendalian	Persamaan Penelitian ini	Perbedaannya terletak pada metode yang

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Tri Jatmiko Wahyu Prabowo	Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu dalam variabel penyusunan laporan keuangan.	digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisa data dengan bantuan program komputer SPSS. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan hermeneutika
6.	Anis Setyaningrum	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu etika dalam penyusunan laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
7.	Wasilaturahmi Siregar dan Khusnul Hidayah	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Syari'ah Sesuai PSAK No. 101	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi, serta sumber data yang diperoleh sama - sama menggunakan data primer	Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif yang bersifat <i>behavioral</i> (perilaku dan persepsi). Data yang diperoleh berupa data ordinal dan jenisnya adalah <i>cross section</i> yaitu data yang diambil pada saat itu juga. Sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				interpretasi makna yang terkait dengan etika dalam penyusunan laporan keuangan.
8.	Rizal Faidi	Kajian Terhadap Teks-Teks Mamaca Melalui Persepektif Hermeneutika (Studi Kasus di Desa Lanjuk Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep)	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dan hermeneutika yang sama yaitu Paul Ricoeur	Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, pada penelitian ini mengkaji teks <i>mamaca</i> yang ada di Desa Lajuk, Kabupaten Sumenep, sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah IAIN Jember
9.	Widiyanti Putri Utami, dan M. Nur A Birton	Tafsir Etika Imitatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel etika dalam penyusunan laporan keuangan, serta metode penelitian yang dilakukan yakni menggunakan hermeneutika.	Perbedaannya terletak pada subyek penelitian, lokasi penelitian, takhnik keabsahan data dan fokus penelitian yang ditawarkan.
10.	Dian Kurniasari	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu etika dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sumber : Diolah

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, sebab sejauh ini penelitian tentang etika penyusunan laporan keuangan didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang lebih banyak mencari tahu ada tidaknya perbedaan persepsi informan berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Yulianti Anwar dan Fitriani Amarullah serta penelitian lainnya.

Selain itu, tidak banyak kajian tentang keilmuan akuntansi, khususnya dalam etika penyusunan laporan keuangan yang menggunakan penelitian hermeneutika, dan ini menjadi suatu hal yang baru sehingga hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan akuntansi yang bermacam-macam, salah satunya akuntansi multi paradigma seperti yang akan dikaji oleh peneliti.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dijadikan sebagai pegangan secara umum. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut :

### **1. Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

#### **a. Karakteristik Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, arus kas, catatan

atas laporan keuangan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi faktual dan penafsiran tentang transaksi dan kejadian lain yang berguna untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi *earning power* perusahaan.

Etika menyusun laporan keuangan sendiri adalah serangkaian prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan. Prinsip dasar yang digunakan untuk memulai menyusun laporan keuangan adalah semua konsep, ketentuan, prosedur, metoda dan teknik baik secara teoritis maupun praktis yang dituangkan dalam Prinsip Dasar Akuntansi yang berlaku umum, yang di dalamnya terdapat Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di dalam SAK laporan keuangan dikatakan sesuai dengan prinsip akuntansi apabila suatu laporan keuangan memiliki ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Hal ini dituangkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu *disclosure, cost and benefit, responsibility*, dan *misstate*.<sup>27</sup>

Pemahaman etika dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan oleh akuntan. Hal ini selaras dengan pendapat Rockwell dalam skripsi Irawati Adhwa yang menyatakan bahwa suatu program pelatihan etika yang komprehensif meninggikan kepedulian dan tanggung jawab akuntan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

<sup>28</sup>Irawati Adhwa, "Perbedaan Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Tentang Etika Penyusunan Laporan Keuangan", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2012)

Pembaca laporan keuangan harus memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim, dan di Indonesia prinsip akuntansi disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Unsur etika penyajian laporan keuangan yang layak terdiri dari empat kategori yaitu *disclosure, cost and benefit, responsibility*, dan *misstate*. Yulianti & Fitriani juga menyebutkan bahwa terdapat 4 kategori dalam etika penyusunan laporan keuangan yaitu sikap terhadap *disclosure, cost and benefit, responsibility*, dan *misstate*. Hal ini dituangkan dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) *Disclosure* (pengungkapan laporan keuangan)

Laporan keuangan merupakan komponen sentral dari pelaporan keuangan dan memegang peran penting dalam mengkomunikasikan efek dari berbagai transaksi serta kejadian-kejadian ekonomi lain bagi para pengambil keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada pihak yang berkepentingan sebagai basis dalam pengambilan keputusan yang disajikan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang tercakup.

Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, dan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian

---

<sup>29</sup>Yulianti dan Fitriani, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan", *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*, (September, 2005)



informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Variasi tersebut antara lain meliputi informasi mengenai laba atau rugi terhadap investasi untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan informasi tersebut, maka diperlukan analisis data yang diungkapkan dalam perhitungan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tersebut sebagai komponen laporan keuangan.

*Disclosure* meliputi: (1) penyediaan informasi yang cukup akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, (2) mempublikasikan segala sesuatu informasi keuangan serta informasi lainya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

## 2) *Cost & Benefit* (keseimbangan antara beban dan manfaat)

Terkait dengan etika *cost and benefit*, perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan walaupun beban yang digunakan dalam pengungkapan laporan keuangan tersebut besar, karena semakin tinggi tingkat materialitas yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan, manfaat yang didapatkan atas pengungkapan tersebut juga akan semakin besar bagi *stakeholder*.

Etika *cost and benefit* ini meliputi pengungkapan atas laporan keuangan yang bersifat signifikan dan pengungkapan laporan keuangan secara detail walaupun biaya yang dikeluarkan perusahaan relatif besar. Menurut SAK tujuanya adalah untuk

mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

- 3) *Responsibility* (tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya)

*Responsibility* adalah tanggung jawab yang harus dimiliki oleh manajer. Hal ini dapat dilihat dari sikap profesionalisme manajer dalam menyusun laporan keuangan. *Responsibility* mengharuskan pihak manajemen bertanggung jawab atas apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan artinya pihak manajemen harus membuat laporan itu sesuai dengan kenyataan sebenarnya sehingga laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi penggunanya. Indikator etika *responsibility* adalah profesionalisme akuntan dalam menyusun laporan keuangan, dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan.

- 4) *Misstate* (kecenderungan terhadap salah saji)

Laporan keuangan suatu perusahaan harus terhindar dari salah saji yang disengaja agar tidak menimbulkan kesalahan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan baik itu yang bersifat krusial maupun tidak. Manajer dilarang melakukan salah saji secara sengaja dengan berbagai alasan, karena laporan keuangan tersebut tidak akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kejujuran seorang akuntan sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan. Kejujuran dianggap sebagai netralitas dalam penyusunan laporan keuangan. Indikator dalam etika *misstate* tersebut adalah laporan keuangan harus terhindar dari salah saji yang disengaja dan terhindar dari salah saji yang tidak disengaja.

Seorang akuntan hendaknya harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil dan dapat dipercaya. Kejujuran merupakan syarat suatu informasi yang bermanfaat, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا ۖ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! jadilah kamu benar-benar orang yang menegakkan keadilan, menjadi saksi karena Allah, biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah maha mengetahui terhadap segala apa yang kamu kerjakan.”<sup>30</sup>

<sup>30</sup>Al-Qur'an, 4:135.

## 2. Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika Paul Ricoeur merupakan tawaran pemikiran di ranah teori interpretasi. Ia merepresentasikan pemikiran baru dan khas di luar hermeneutika metodologis yang digagas Schleiermacher, Dilthey, Betti, dan Hirsch, juga berbeda dengan hermeneutika filosofisnya Heidegger dan Gadamer, dan hermeneutika kritis yang digagas Habermas.

Paul Ricoeur dianggap berhasil menjembatani perdebatan ketiga bentuk hermeneutika di atas. Di samping itu, ia juga merupakan perpaduan dua tradisi filsafat besar, yakni fenomenologi Jerman yang direpresentasikan oleh Edmund Husserl dan strukturalisme Perancis yang diwakili Ferdinand de Saussure.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, tidak sedikit yang merasa kagum terhadap Ricoeur dengan memahami dan mengaplikasikan teorinya tersebut, termasuk di dunia intelektual Muslim. Hasan Hanafi dan Muhammad Syahrur yang dianggap sebagai aplikator teorinya Ricoeur, meskipun tidak sedikit kalangan intelektual Muslim lainnya yang mengkritisi pemikirannya karena notabene melawan arus *mainstream* pemikiran para ulama umumnya.<sup>32</sup>

### a. Biografi Paul Ricoeur

Paul Ricoeur adalah salah seorang filosof terpenting abad dua puluh. Paul Ricoeur lahir di Valence, Prancis Selatan pada tanggal 27 Februari 1913. Paul Ricoeur menjadi yatim piatu pada tahun 1915

<sup>31</sup>Daden Robi Rahman, "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur", *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 14, No.1 (Maret 2016), 50.

<sup>32</sup>Ibid., 51.

karena ibunya meninggal dan ayahnya tewas dalam perang Mame. Ricoeur kemudian dipelihara oleh kakek, nenek, serta bibinya. Ricoeur dibesarkan dalam lingkungan keluarga Kristen Protestan yang sholeh, lingkungan yang kemudian membesarkannya sebagai seorang intelektual Protestan terkemuka di Prancis.

Paul Ricoeur mulai berkenalan dengan filsafat dari seorang Thomisme bernama R. Dalbiez di Lycee dan memperoleh *licence de philosophie* pada tahun 1933. Ricoeur dengan lisensi tersebut melanjutkan pendidikannya di Universitas Sorbonne. Paul Ricoeur meraih *agregation de philosophie* pada tahun 1935. Paul Ricoeur menekuni bidang filsafat pada saat pemikiran Eropa sedang diwarnai oleh pemikiran tokoh-tokoh besar filsafat terutama paham eksistensialisme seperti pemikiran Husserl, Heidegger, Jaspers dan Marcel. Pemikiran Marcel cukup banyak mendapat perhatian Ricoeur. Pengaruh pemikiran Marcel, membawa Ricoeur pada persoalan ontologi konkret yang digabungkan dengan tema kebebasan, keterbatasan, dan harapan. Ricoeur selanjutnya mendalami pemikiran Edmund Husserl, Martin Heidegger dan Karl Jaspers.<sup>33</sup>

Paul Ricoeur dalam otobiografinya menjelaskan bahwa fenomenologi Husserl sangat mempengaruhi pemikirannya. Paul Ricoeur adalah salah seorang pendukung filsafat Jerman terutama

---

<sup>33</sup>Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, terj M. Syukri (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), 3.

fenomenologi ketika melanjutkan pendidikan di Jerman sebelum perang dunia kedua meletus.

Paul Ricoeur banyak menulis artikel dengan bermacam topik, selain buku-bukunya, ia juga menulis lebih dari 500 esai, dan yang paling penting diterbitkan dalam 10 volume dan sudah diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Tulisan Paul Ricoeur sebagian besar memiliki kepedulian terhadap perkembangan antropologi filsafat.

Paul Ricoeur adalah seorang filsuf yang unik, yang menggabungkan antara fenomenologi dengan metode hermeneutik, dan menghasilkan konsep tentang hermeneutika fenomenologis. Konsep Paul Ricoeur bermula dari interpretasinya terhadap permasalahan fenomena budaya. Ricoeur menyatakan peran refleksi kritis filsafat sangat penting dalam memahami fenomena budaya sehingga dapat diungkap lebih baik. Permasalahan metode hermeneutika haruslah dianggap sebagai permasalahan filsafat, karena sesungguhnya usaha interpretasi merupakan pengungkapan sebuah maksud yang lebih mendalam, yakni menjembatani hal-hal yang sifatnya otonom dengan perbedaan-perbedaan budaya.

Paul Ricoeur merancang hermeneutika sebagai teori interpretasi dalam bangunan epistemologi dan lebih spesifik mengarah pada masalah fundamental yakni hermeneutika kenyataan “aku berada” (hermeneutika keberadaan subjek). Paul Ricoeur berusaha menemukan keberadaan diri lewat teks. Paul Ricoeur selalu memunculkan sebuah

pertanyaan yang mendasar yakni memaknai keberadaan diri sebagai manusia. Paul Ricoeur berpendapat teks dan pemahaman tekstual dapat menemukan jejak-jejak keberadaan manusia.

### **b. Teori Hermeneutika Paul Ricoeur**

Hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam hubungan dengan interpretasi teks (*the theory of the operation of understanding in their relation to the interpretation of text*). Teks merupakan realisasi diskursus (wacana) yang dibakukan melalui tulisan. Hermeneutika dengan demikian berhubungan dengan kata-kata yang tertulis sebagai ganti kata-kata yang diucapkan. Teks bagi Ricoeur bukan hanya wacana yang mengendap pada tulisan, tetapi juga setiap tindakan manusia yang memiliki makna (tujuan tertentu). Ricoeur berpendapat berdasarkan analisisnya pada hermeneutik sebagai kajian teks, objek ilmu-ilmu sosial dan humaniora memiliki karakter sebagai teks. Pendekatan terhadap ilmu-ilmu sosial dan humaniora haruslah berupa kajian interpretatif.<sup>34</sup>

Paul Ricoeur melalui konsep hermeneutika ingin membangun sebuah epistemologi baru bagi ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Teks tertulis yang merupakan fokus kajian dari hermeneutika dimediasi oleh bahasa. Refleksi atas hakikat dan fungsi bahasa pada hermeneutika merupakan modus keberadaan dan tonggak eksistensi manusia. Sangat penting untuk dipahami bahwa hermeneutika memiliki hubungan yang

---

<sup>34</sup>Widia Fithri, "Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur", *Jurnal Tajdid* 17, No.2 (November, 2014), 197.

istimewa dengan bahasa, karena bahasa merupakan ladang garap hermeneutika. Kata-kata adalah simbol-simbol karena menggambarkan makna lain yang sifatnya tidak langsung, tidak begitu penting serta berupa kiasan dan hanya dimengerti melalui simbol-simbol tersebut.<sup>35</sup>

Usaha re-regionalisasi hermeneutika lewat pengertian teks menyadarkan Ricoeur akan pentingnya memahami kontur bahasa sepenuhnya yang memunculkan persoalan tentang kategori-kategori tekstualitas, bahasa yang bersifat polisemi yakni kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan masalah konteks yang tidak lepas dari polisemi.

Bagi Ricoeur ekspresi tidak sama dengan yang tampak, pada ekspresi Ricoeur mencari pikiran dan pengalaman dari subjek yang mengekspresikan diri. Pengalaman harus dibaca lewat ekspresi dan penyelidikan atas ekspresi dilakukan lewat interpretasi. Sesuatu yang jauh secara waktu, geografis, budaya dan secara spiritual melalui interpretasi menjadi suatu yang dekat. Interpretasi mengkaji ekspresi agar dapat mendengar dan mengulang lagi.

Hermeneutika merupakan bekerjanya teori pemahaman dalam kaitannya dengan interpretasi teks. Tugas hermeneutika adalah mengenali dunia teks dan dunia yang dibahasakan oleh teks dan bukan jiwa pengarang. Hermeneutika bukan mendapatkan kembali maksud yang hilang dibalik teks, tetapi membentangkan di hadapan teks dunia

---

<sup>35</sup>Edi Sumaryono, *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 105.



yang dibukakan dan diperlihatkan. Perbedaan konsep hermeneutika Paul Ricoeur menjadi sangat penting dengan melihat struktur hermeneutika yang merupakan basis teori interpretasinya meliputi wacana, teks dan metafora serta narasi.

#### 1) Wacana (*Discourse*)

Wacana merupakan peristiwa bahasa ketika seseorang mengatakan sesuatu pada orang yang lain tentang sesuatu. Wacana adalah medium pemahaman di mana peristiwa dan makna serta kutub-kutub subjektif dan objektif dapat diartikulasikan. Wacana adalah maksud komunikatif, maksud yang menandai, atau keinginan untuk mengutarakan sesuatu yang melampaui peristiwa produksinya.

Wacana sebagai peristiwa bahasa memiliki empat ciri dan dapat dibedakan dengan sistem tanda: **Pertama**, wacana direalisasikan secara temporal sekarang, di sini, sedangkan sistem bahasa tidak bersifat virtual dan di luar waktu. **Kedua**, wacana bersifat *self-referential*, yaitu mengacu pada pembicara melalui serangkaian cara dengan menunjuk kata ganti personal (aku, dia, engkau, kita, kami). **Ketiga**, wacana selalu mengacu pada sesuatu realitas yang dideskripsikan, diutarakan, sementara tanda di dalam sistem bahasa hanya mengacu satu sama lain di dalam sistem yang sama. **Keempat**, didalam wacana semua pesan dipertukarkan sehingga ia bukan hanya melibatkan dunia yang diacu, tetapi juga

orang lain yang terlibat dalam komunikasi atau orang lain yang dituju, sementara sistem bahasa hanya merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya komunikasi sebagai penyedia kode-kode.<sup>36</sup>

Empat unsur penting dalam wacana yaitu: *Pertama*, pembicara. *Kedua*, waktu dan tempat. *Ketiga*, pesan. *Keempat*, pendengar. Wacana disampaikan seorang pembicara yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu yang ingin menyampaikan pesan pada seseorang atau sekelompok yang lain.<sup>37</sup>

Wacana adalah kejadian yang ideal yang membuat bahasa menjadi aktual sekaligus entitas yang dapat diidentifikasi dan dapat diidentifikasi lagi sebagaimana adanya. Sebuah peristiwa sesungguhnya bersifat referensial (tentang sesuatu), referensi diri (dikatakan oleh seseorang), dan temporal (dikatakan orang) Wacana dapat dibedakan dari tuturan (*live speech*) dan tulisan (*writing*).<sup>38</sup>

Ricoeur juga memperjelas makna wacana dengan membedakan antara arti (*sense*) dan rujukan (*reference*). Basis objektif wacana yakni sesuatu yang dimasukkan oleh kalimat atau sesuatu yang dirujuk oleh kalimat tertentu, dengan demikian bisa dijelaskan arti sebuah wacana berbicara tentang “apa”nya, sedangkan rujukannya berbicara “tentang apa”nya wacana. Makna

<sup>36</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 198.

<sup>37</sup>Ibid., 199.

<sup>38</sup>Ibid.

wacana memiliki arti imanen dalam dirinya, sedangkan *referen* (rujukannya) mengacu pada dunia tertentu.<sup>39</sup>

## 2) Teks

Paul Ricoeur berpendapat teks adalah sebuah wacana yang dibakukan lewat bahasa. Wacana dilanggengkan lewat tulisan. Paul Ricoeur menjelaskan bahwa teks adalah sebuah diskursus yang dibakukan lewat tulisan, karena pembakuan lewat tulisan merupakan ciri konstitutif dari teks itu sendiri. Perkataan dan tulisan merupakan dua pilihan dan bentuk perwujudan diskursus yang sama-sama sah.

Paul Ricoeur ketika menjelaskan makna teks, memulai penjelasan bahwa tulisan merupakan tambahan dari peristiwa ucapan. Jadi apa yang terbakukan lewat teks adalah diskursus yang memang dapat diucapkan namun dia ditulis karena tidak diucapkan lagi. Pembakuan melalui tulisan menempati posisi ucapan, implikasi dari pemahaman ini adalah bahwa sebuah teks akan menjadi teks yang sebenarnya bila teks tidak hanya terbatas untuk memproduksi ujaran kembali.

Ricoeur berpendapat tulisan memerlukan pembacaan melalui cara atau konsep-konsep interpretasi. Dapat ditegaskan bahwa dalam hubungan membaca dan menulis tidaklah sama dengan hubungan bertanya menjawab. Membaca sebuah teks

<sup>39</sup>Wasito Pospoprodjo, "Hermeneutika Falsafati: Relevansi dari Beberapa Perspektifnya Bagi Kebudayaan Indonesia", (Tesis, Universitas Padjajaran, Bandung, 1985), 129.

bukanlah berdialog dengan pengarang melalui karyanya. Hubungan pembaca dengan buku sangatlah mempunyai karakter yang berbeda dengan hubungan penanya dengan orang yang menjawab dalam sebuah peristiwa.

Perbedaan yang mendasar adalah pada saat dialog terjadi peristiwa bertukar tanya dan sebuah jawaban yang diberikan pada suatu peristiwa. Sementara pertukaran itu tidak terdapat pada pembaca dengan pengarang melalui karyanya. Pembaca tidak tahu dan tidak terlibat dalam menulis, dan penulis juga tidak tahu dan tidak terlibat pada saat membaca. Dalam hal ini buku atau teks membatasi penulis dengan pembaca. Penulis tidak merespon pembaca, demikian juga pembaca tidak merespon penulis. Di dalam buku tidak terdapat komunikasi antara penulis dan pembaca. Teks dalam hal ini menciptakan bayangan ganda yakni pembaca dan penulis.<sup>40</sup>

Ricoeur berpendapat teks bersifat otonom. Teks memiliki kemandirian dan totalitas. Teks yang memiliki kemandirian memiliki empat ciri yakni: **Pertama**, makna yang terdapat pada teks tentang “apa yang dikatakan” terlepas dari “proses pengungkapan”. **Kedua**, makna teks tidak terikat kepada pengarang atau pembicara pada bahasa lisan. Teks selalu berusaha keluar dari cakrawala pengarang sehingga makna teks tidak lagi berhubungan

---

<sup>40</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 201.

dengan psikologi maksud pengarang. **Ketiga**, makna sebuah teks tidak lagi terikat pada konteks semula (*ostensive reference*). Teks terbuka pada dunia baru yang dibangun oleh teks itu sendiri yang tidak dibatasi. **Keempat**, makna teks juga terlepas dari *audiens* awal, ruang dan waktu. Teks juga tidak ditujukan pada pembaca tertentu melainkan teks tertuju pada siapa saja yang bisa membaca karena sifatnya yang monolog.<sup>41</sup>

### 3) Metafora dan Narasi

Metafora menghubungkan makna harfiah dengan makna figuratif dalam karya sastra. Pernyataan yang bersifat metaforis berbeda dengan pernyataan literal. Pernyataan literal bersifat tegas, sementara pernyataan metaforis mengatakan sesuatu yang lain.

Pernyataan literal berarti pernyataan yang memastikan sesuatu yang sama, sedangkan pernyataan metaforis menyatakan sesuatu yang mirip dengan yang lain.

Metafora menggambarkan serta menjelaskan perihai bagaimana penggunaan bahasa kreatif dan imajinatif merujuk pada realitas yang sedemikian rupa sehingga memproduksi interpretasi baru tentang dunia. Metafora sebagai bagian dari retorika dipahami sebagai berikut: **Pertama**, metafora adalah suatu kiasan, suatu bentuk wacana berkenaan dengan denominasi. **Kedua**, metafora merepresentasikan perluasan makna dari suatu nama melalui

---

<sup>41</sup>Ibid., 202.

deviasi dari makna literal kata. *Ketiga*, alasan dari deviasi ini adalah keserupaan. *Keempat*, fungsi penyerupaan ini adalah memberikan landasan substitusi gambaran makna sebuah kata ditempat pemaknaan literal, yang dapat digunakan dalam tempat yang sama. *Kelima*, metafora menggantikan makna literal dimana kata figuratif merupakan sebuah substitusi. *Keenam*, metafora tidak membawa informasi baru tentang realitas.<sup>42</sup>

Unit mendasar dari narasi adalah alur cerita yang menyatukan berbagai elemen sebuah kisah termasuk alasan-alasan, motif-motif dan tindakan-tindakan para tokoh dengan peristiwa, kejadian-kejadian dan lingkungan-lingkungannya bersama menjadi sebuah kesatuan yang koheren. Sebuah alur cerita berusaha mensintesis, mengintegrasikan, dan mensistematisasikan tindakan-tindakan, peristiwa-peristiwa, dan pada akhirnya waktu menjadi satu kesatuan yang utuh dan mengatakan sesuatu yang baru. Pada metafora maupun pada narasi selalu melibatkan sintesa atas hal-hal yang heterogen. Sintesa dalam metafora, merupakan kemampuan untuk memahami kemiripan dalam perbedaan, sedangkan dalam narasi sintesa itu merupakan kemampuan untuk mengkonstruksi organisasi yang bermakna dari berbagai peristiwa yang tampaknya tak saling terkait.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Ibid., 204.

<sup>43</sup>M David Kaplan, *Teori Kritis Paul Ricoeur*, terj. Ruslani (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2010), 74.

Kunci memahami hubungan antara metafora dan narasi adalah imajinasi produktif. Imajinasi produktif adalah melakukan skematisasi atas operasi-operasi sintetik. Imajinasi produktif membuat sintesa berbagai perbedaan sesuai dengan aturan-aturan tertentu. Imajinasi produktif yang bekerja dalam proses metaforik adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan makna-makna baru dengan tindak pemahaman sintetik untuk melihat kemiripan-kemiripan dalam perbedaan.

### **c. Unsur dan Penerapan Teori Hermeneutika Paul Ricoeur**

Pada teori hermeneutika Paul Ricoeur penulis menjelaskan konsep yang membedakan hermeneutika Paul Ricoeur dari konsep hermeneutika lainnya, maka pada bagian unsur teori hermeneutika ini akan dijelaskan model pendekatan yang digunakan oleh Paul Ricoeur dalam membaca teks.

#### **1) Objektivasi Struktur Teks**

Tugas hermeneutika tidak mencari kesamaan maksud dengan pengarang, tetapi menafsirkan makna teks secara objektif sesuai dengan yang diisyaratkan teks. Teks selalu berkaitan erat dengan konteks untuk mengaktualkan makna, sehingga pemaknaan bersifat temporal. Di dalam konteks terdapat banyak hal yang dapat mendukung keutuhan makna, namun tetap dalam kaitannya dengan teks. Dengan demikian analisis selalu bergerak dari teks untuk

mendapatkan makna objektif dan proses penafsiran melibatkan dialog antara teks dengan penafsir.

Penafsir memahami struktur dan makna persoalan melalui relasi-relasi antar bagian. Objektifikasi melalui struktur tidak hanya dibatasi pada pendekatan struktural, tetapi semua bentuk penjelasan terhadap teks. Jadi kategori ini mencakup penjelasan dari ilmu psikologi, sosiologi, sejarah, antropologi. Dalam dialektika penjelasan dan pemahaman, ilmu-ilmu tersebut berfungsi untuk mengobjektivasi teks dalam arti menjelaskan hubungan-hubungan logis teks dari sudut pandang bidang masing-masing.

Dalam konsep Ricoeur tentang teks. Teks memiliki struktur imanen yang bisa dijelaskan dengan pendekatan struktural, tetapi teks sekaligus mempunyai acuan luar yang melampaui linguistik dan filsafat bahasa. Acuan luar ini yang disebut wahana/dunia teks, yaitu realitas yang digelar oleh teks, suatu totalitas makna. Dan dunia/wahana teks ini bukan berasal dari maksud-maksud psikologis pengarang, tetapi dibawa melalui mediasi struktur-struktur teks.

Dalam rangka memahami tindakan sebagai teks, objektivasi melalui struktur mengungkap tindakan manusia dengan struktur maknawi yang sudah terdapat di dalamnya. Tindakan saat ini tidak bisa dilepaskan dari masa lalu. Tindakan seseorang didapat dengan belajar dari orang lain yang dilihat dan kemudian ditiru. Tindakan merupakan endapan dan tiruan dari kisah-kisah yang didengar,



dilihat atau dibaca. Jadi kisah atau teladan lebih mudah mendorong tindakan dari pada ajaran moral yang instruktif karena kisah menyediakan paradigma kehidupan.

Tindakan-tindakan itu pada gilirannya menjadi bahan untuk dikisahkan. Sedangkan kisah akan memberikan pemahaman lebih jernih terhadap tindakan karena mampu menyingkap aspek-aspek dari tindakan. Maka kisah bisa berperan sebagai mediasi untuk bisa memahami diri lebih baik<sup>44</sup>.

## 2) Distansiasi

Distansiasi merupakan jalan utama menuju otonomi teks dimana wacana terinskripsikan melalui tulisan. Distansiasi merupakan pemeliharaan makna yang memunculkan interpretasi.

Terdapat empat macam distansiasi yang terjadi dalam teks.

**Pertama**, distansiasi makna dari peristiwa. Terjadinya dialektik antara wacana dan peristiwa yang mengandaikan bahwa keseluruhan wacana sebagai peristiwa sehingga dipahami keseluruhan peristiwa sebagai makna. **Kedua**, distansiasi makna teks dengan maksud pengarang. Maksud pengarang terdistansiasi setelah wacana terinskripsi dalam teks. **Ketiga**, distansiasi teks dari kondisi yang mengitarinya. Kondisi awal teks dengan dimensi sosio kulturalnya tidak diperlukan mengingat teks terbuka untuk siapapun. Teks memutus perkembangan historis awal. **Keempat**, distansiasi *audiens*.

<sup>44</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 206.

Teks membebaskan diri dari *audiens* awal dan selanjutnya membuka diri bagi siapapun yang membuka jalan bagi adanya otonomi teks. Teks adalah semua wacana yang terpatri melalui tulisan. Teks memisahkan dua hal yaitu tindakan menulis dan tindakan membaca. Penulis tidak hadir ketika teks dibaca dan pembaca tidak hadir pada saat teks ditulis.<sup>45</sup>

Pentingnya distansiasi (pengambilan jarak) dalam hermeneutika Paul Ricoeur adalah untuk menjaga jarak keobjektifan dalam ilmu-ilmu kemanusiaan yang diharapkan akan mampu membawa pada dialektika antara aliansi distansiasi dengan pengalaman. Distansiasi Ricoeur lebih dilatarbelakangi oleh studi bahasa. Menurutnya, bahasa wacana dengan bahasa sebagai bahasa merupakan dua hal yang berbeda. Kini pemilahan tersebut muncul dalam konsep, bahasa sebagai sistem bahasa dan dibedakan dari bahasa sebagai sistem komunikasi. Bahasa sebagai sistem adalah bahasa merupakan suatu tumpukan yang pasif, misalnya dalam kamus, sementara bahasa sebagai sistem komunikasi adalah bahasa yang telah diaktifkan oleh seseorang dalam suatu waktu dan tempat tertentu.

Distansiasi sebagai pemilahan antara peristiwa dengan makna oleh Ricoeur diberlakukan pada tindak bicara (wacana lisan), tindak menulis (teks) dan tindak berbuat (*action*) lengkap dengan

<sup>45</sup>Haryatmoko, "Proses Mediasi Ke Moment Moral, dalam "Pemahaman Diri" Ricoeur dan "Penampakan Wajah" Levinas, *Studia Philosophica et Theologica*, 9 No.2 (Oktober, 2009), 124.

karakteristiknya sendiri-sendiri. Distansiasi itu memisahkan berita dari sang penuturnya, dari situasi dan dari penerima awal berita tersebut. Melalui wacana lisan atau wacana tulis, atau teks, *self understanding* seseorang tertantang apakah memiliki tingkat pemahaman mencukupi atau tidak.

### 3) Apropriasi

Apropriasi (*appropriation*) adalah menjadikan sesuatu yang sebelumnya “asing” kemudian menjadi “milik sendiri”. Paul Ricoeur berpendapat distansiasi bermakna pemisahan sedangkan apropriasi dimaksudkan sebagai obat yang dapat menyelamatkan warisan kultural masa lampau dari aliansi distansiasi. Apropriasi bertujuan untuk mengaktualkan makna teks bagi pembaca terkini, namun tetap menjadi konsep bagi aktualisasi makna yang dialamatkan kepada seseorang.

Apropriasi (menjadi miliki diri) atau pemahaman diri menandai pertemuan antara dunia yang disarankan oleh teks dan dunia kongkrit pembaca atau penafsir. Pembauran karena pembaca tidak mungkin mengambil alih dunia teks secara keseluruhan dan meninggalkan dunia aktual tetap dan sekaligus tidak menolak dunia yang ditawarkan teks. Dunia pembaca mengalami transformasi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 208.

#### 4) Analogi permainan

Ricoeur memandang analogi permainan sebagai salah satu bentuk pengambilan jarak dalam hermeneutika. Analogi permainan merujuk pada aktivitas membandingkan tindakan-tindakan dan keyakinan-keyakinan manusia dengan permainan. Setiap permainan memiliki aturan main yang ditentukan oleh pencipta atau para pemainnya.

Tindakan dan keyakinan manusia dengan analogi permainan dapat dipahami merupakan sebuah kreasi manusia untuk menimbulkan efek-efek tertentu yang memuaskannya. Ada kepentingan yang didorong oleh kehendak manusia menunjukkan bahwa tindakan dan keyakinannya bukan sesuatu yang didasarkan pada sesuatu yang mutlak dan tak dapat ditawar-tawar. Penerapan analogi permainan dalam kegiatan penafsiran membawa penafsir untuk dapat memperkaya teks yang ditafsirkan.

Analogi permainan melepaskan dari pembatasan-pembatasan untuk masuk ke dimensi kreatif kehidupan subjek. Jadi status alteritas selalu diantarai oleh teks yang bisa dalam bentuk kisah, sejarah atau mitos. Sesuatu yang bisa memahami diri menjadi lebih baik. Tanggungjawab lahir bukan karena dituntut oleh orang/yang lain, tetapi karena kritis terhadap diri sendiri, berani membongkar

kepentingan-kepentingan diri, terbuka untuk memurnikan motivasi dan akhirnya akan ditantang untuk terobosan-terobosan baru.<sup>47</sup>

#### d. Tahapan Pemahaman dalam Hermeneutika Paul Ricoeur

Tujuan interpretasi Ricoeur adalah sebuah pemahaman eksistensial. Ricoeur mengajukan tiga tahapan pemahaman yang harus dilakukan sang penafsir yang dapat dijadikan pijakan bagi operasional interpretasi. Ketiga tahapan itu: *Pertama*, tahapan semantik. *Kedua*, tahapan reflektif dan *Ketiga*, tahapan eksistensial. Tahapan pemahaman ini melibatkan semua unsur dalam hermenutika Ricoeur.

##### 1) Tahapan pemahaman semantik

Tahapan semantik merupakan kajian kebahasaan. Pada tahap ini si penafsir menghubungkan antara objek yang dipahami dengan subjek yang melakukan pemahamn. Proses interpretasi dalam hermeneutika Ricoeur dimulai dengan menebak. Menebak makna sebuah teks berkaitan dengan bentuk semantik otonomi teks, yakni makna teks tidak lagi serupa dengan makna dan maksud pengarang. Makna harus ditebak karena pengarang tidak lagi hadir mengiringi teks. Tahapan ini merupakan pintu masuk menuju pemahaman eksistensial.

Hermeneutika Ricoeur berupaya mengangkat taraf analisis bahasa pada analisis atas struktur-struktur semantik ekspresi-ekspresi manusiawi dengan ragam makna, ke arah yang lebih

---

<sup>47</sup>Ibid., 210.

tinggi. Analisis semantik akan menghasilkan makna polisemi. Pada tahap semantik keragaman model dan metode hermeneutika dapat diterapkan untuk menganalisis kebahasaan.<sup>48</sup>

## 2) Tahapan pemahaman reflektif

Tahap reflektif merupakan jembatan antara tahap semantik ke tahap eksistensial, karena telaah sesungguhnya berhubungan dengan eksistensial. Berarti bahwa level ini mengangkat lebih tinggi lagi posisi hermeneutika pada level filosofis. Pada tahap refleksi ini hermeneutika harus melalui tahap yang lebih tinggi untuk memperoleh posisi sebagai sebuah filsafat. Posisi ini akan teraih dengan melalui proses ulang-balik antara pemahaman teks dengan pemahaman diri.<sup>49</sup> Pada tahap refleksi ini peneliti mencoba menafsirkan setiap simbol-simbol yang diperoleh dari tahap sebelumnya yakni tahap semantik dengan cara melakukan pemahaman teks dalam hal ini teks seperti yang dimaksud Ricoeur yakni teks adalah “*any discourse fixed by writing*” yaitu teks dalam bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Pemahaman diri si penafsir atau peneliti untuk mencapai pemikiran yang filosofi menuju tahap eksistensi<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Ibid., 210.

<sup>49</sup> Farida Rukan Salikun, “Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricoeur,” *Jurnal Hermeneutik* 9 No.1 (Juni, 2015), 169.

<sup>50</sup> Utami dan Birton, *Tafsir Etika Imitatif*, 6.

### 3) Tahapan pemahaman eksistensial

Tahap ini interpretasi menuju pada yang ada (*being*). Tahap eksistensial Ricoeur melewati simbol, tahap semantik dan tahap reflektif. Tahap ontologi ini dapat dicapai melalui berbagai metode interpretatif, konflik interpretasi yang terdapat dalam level semantik dan tradisi filsafat reflektif.

Menurut Ricoeur, tahapan ini hermeneutika memasuki tahapan paling kompleks, yaitu membeberkan hakekat dari pemahaman. Pada tahap ini akan tersingkap bahwa pemahaman dan makna, bagi manusia, ternyata berakar pada dorongan-dorongan yang lebih mendasar yang bersifat instingtif (berdasarkan hasrat). Dari hasrat inilah lahir kehidupan dan bahasa. Menurut Ricoeur, untuk mengungkap realitas hasrat ini, sebagai realitas yang tidak disadari, harus melalui sebuah piranti psikoanalisis.<sup>51</sup> Dari psikoanalisis ini kita diajak untuk menemukan *the archeology of subject* (suatu sumber data diri paling primitif dan mentah).

---

<sup>51</sup> Ibid., 6.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* dari kejadian/fenomena/gejala sosial di mana makna dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif menggambarkan permasalahan yang didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut lagi kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Penulis memilih jenis penelitian kualitatif untuk memahami yang ada di lapangan dengan menggambarkan, mengungkap, kemudian menjelaskan dan menyajikannya secara deskriptif. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan.<sup>52</sup> Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*)<sup>53</sup> yaitu penelitian dengan cara langsung terjun ke lapangan dan partisipatori studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di lokasi.

---

<sup>52</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 10.

<sup>53</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 21.



## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.<sup>54</sup>

Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang diangkat. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Jember tepatnya pada Program Studi Akuntansi Syariah. Peneliti memilih mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember karena merupakan satu-satunya kampus negeri di bawah Kementerian Agama yang memiliki Program Studi Akuntansi Syariah di wilayah Jember dan memberikan perhatian lebih pada nilai-nilai keagamaan dalam menjalankan pendidikannya.

## C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yakni, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.<sup>55</sup> Pertimbangan tersebut sesuai dengan karakteristik maupun tujuan dari tema penelitian ini. Selain teknik *purposive* peneliti juga menggunakan teknik *snowball*. *Snowball* merupakan teknik multi tahap, dimulai dari sedikit orang kemudian membesar sehubungan dengan pergerakan penelitian. *Snowball sampling* kerap digunakan bersamaan dengan *purposive sampling*.<sup>56</sup>

Adapun karakteristik informan yang akan dipilih menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

<sup>54</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85

<sup>56</sup>*Ibid.*, 300

1. Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember.
2. Mahasiswa semester akhir (angkatan 2016) yang telah menempuh hampir semua mata kuliah akuntansi.
3. Dosen Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Berikut data informan yang sesuai dengan karakteristik dan ketentuan diatas dan dipilih sebagai subjek penelitian:

1. Iftitah Khiyatur Rohmah
2. Rita Nurhayati
3. Ika Wulandari
4. Witriyatul Jauharoh
5. Endang Dwi Wahyuni
6. Lailatul Fitriyah
7. Suwito
8. Anita Sarah Fatma
9. Siti Nadira
10. Linda Halimatus Sakdiyah
11. Dwi Ainul Yaqin
12. Lailatul Hikmah
13. Firda Kusumawati
14. Khoiru Athiyyah
15. Dwi Destri Ulvairo
16. Mailana Laksida Shinta

17. M. Wildan Virdausi
18. Agung Parmono, SE.,M.Si
19. Aminatus Zahriyah, SE.,M.Si

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.<sup>57</sup>

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>58</sup> Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi partisipasi untuk menyelami kebiasaan informan selama perkuliahan karena peneliti sendiri adalah mahasiswa akuntansi syariah tahun terakhir. Disini peneliti mengamati kebiasaan dan tingkah laku informan secara langsung pada saat perkuliahan dan diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi syariah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan terlibat dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan secara bersama-sama

---

<sup>57</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75.

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

penyusunan laporan keuangan, hal ini termasuk ke dalam perilaku imitatif mengingat masih menolerir kegiatan untuk melihat teman sekitar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>59</sup> Data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu sebagian besar mahasiswa akuntansi syariah memaknai etika sebagai perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dan sebaliknya perilaku tidak etis di kalangan mahasiswa misalnya menyontek merupakan perilaku yang harus di jauhi meskipun pada realitanya tetap ada.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup> Hasil dari dokumentasi ini memperoleh data yaitu aktivitas penelitian sebagai bukti penelitian, dan kejadian-kejadian

---

<sup>59</sup>Ibid., 231.

<sup>60</sup>Ibid., 240.

yang diamati saat melakukan penelitian, sebagai informasi tambahan dalam mengolah data penelitian.

#### E. Analisis Data

Hermeneutika Ricoeur yang menggabungkan proses hermeneutika ke fenomenologi bertujuan untuk mencapai pemahaman eksistensial. Ricoeur menawarkan tiga tahapan pemahaman yang harus dilakukan sang penafsir yang dapat dijadikan sebagai pijakan operasional yakni: *pertama*, tahapan semantik *kedua*, tahapan reflektif dan *ketiga*, tahapan eksistensial.<sup>61</sup>

Tahap *semantik*, merupakan kajian kebahasaan. Pada tahap ini peneliti atau penafsir mencoba menghubungkan antara objek yang dipahami dengan subjek yang melakukan pemahaman dengan melakukan dialog. Tahapan ini merupakan pintu masuk menuju pemahaman eksistensial. Hermeneutika Ricoeur berupaya mengangkat taraf analisis bahasa pada analisis atas struktur-struktur semantik ekspresi-ekspresi manusiawi dengan ragam makna, ke arah yang lebih tinggi. Analisis semantik akan menghasilkan makna polisemi. Pada tahap semantik keragaman model dan metode hermeneutika dapat diterapkan untuk menganalisis kebahasaan.

Tahap *refleksi*, jembatan antara tahap semantik ke tahap eksistensial. Berarti bahwa level ini mengangkat lebih tinggi lagi posisi hermeneutika pada level filosofis. Pada tahap refleksi ini hermeneutika harus melalui tahap yang lebih tinggi untuk memperoleh posisi sebagai sebuah filsafat. Posisi ini akan

---

<sup>61</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 210.

teraih dengan melalui proses ulang-balik antara pemahaman teks dengan pemahaman diri.

Pada tahap refleksi ini peneliti mencoba menafsirkan setiap simbol-simbol yang diperoleh dari tahap sebelumnya yakni tahap semantik dengan cara melakukan pemahaman teks dalam hal ini teks seperti yang dimaksud Ricoeur yakni teks adalah “*any discourse fixed by writing*” yaitu teks dalam bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Menggunakan pemahaman diri si penafsir atau peneliti untuk mencapai pemikiran yang filosofi menuju tahap eksistensi.<sup>62</sup>

Tahap *eksistensial* atau tahap pemahaman yang mendalam. Tahap eksistensial Ricoeur melewati simbol, tahap semantik dan tahap reflektif. Tahap ini dapat dicapai melalui konflik interpretasi yang terdapat dalam level semantik dan tradisi filsafat.<sup>63</sup> Menurut Ricoeur, tahapan ini hermeneutika memasuki tahapan paling kompleks, yaitu membeberkan hakekat dari pemahaman. Pada tahap ini akan tersingkap bahwa pemahaman dan makna, bagi manusia, ternyata berakar pada dorongan-dorongan yang lebih mendasar yang bersifat instingtif (berdasarkan hasrat). Dari hasrat inilah lahir kehidupan dan bahasa.

Menurut Ricoeur, untuk mengungkap realitas hasrat ini, sebagai realitas yang tidak disadari, harus melalui sebuah piranti psikoanalisis. Dari

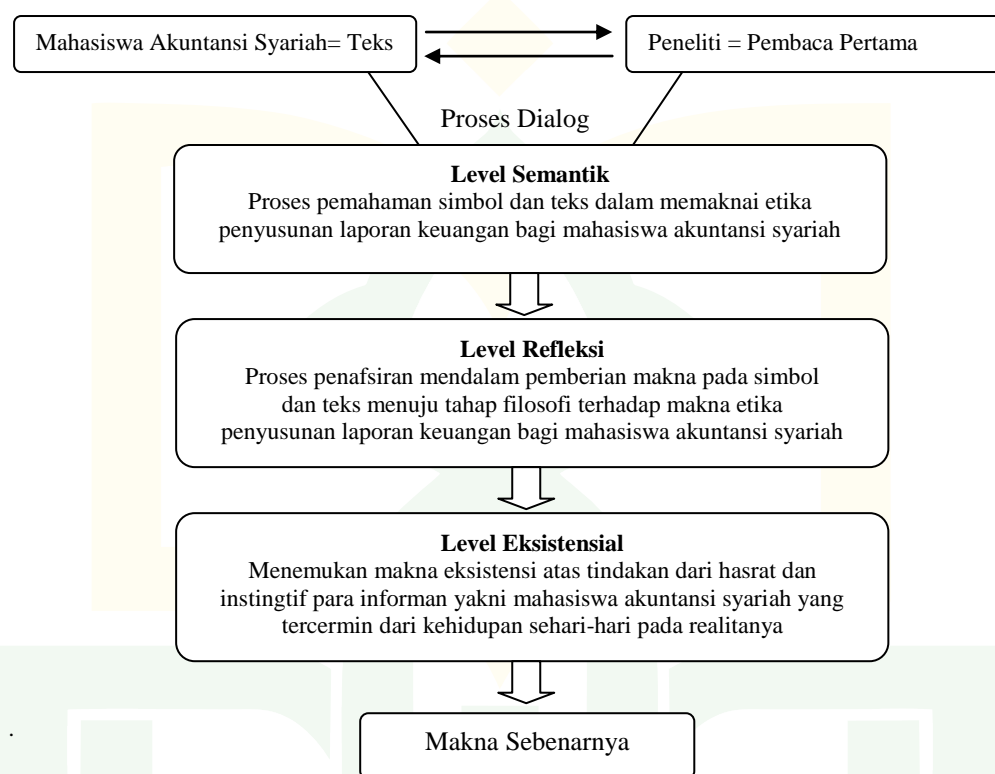
---

<sup>62</sup>Utami dan Birton, *Tafsir Etika*, 6.

<sup>63</sup>Fithri, *Kekhasan Hermeneutika*, 211.

psikoanalisis ini kita diajak untuk menemukan *the archeology of subject* (suatu sumber data diri paling primitif dan mentah).<sup>64</sup>

**Gambar 3.1**  
**Siklus Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur**



Sumber : Diadaptasi dari Driyanti<sup>65</sup>.

## F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>66</sup> Pemeriksaan keabsahan data ini diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan

<sup>64</sup>Salikun, *Pradigma Baru Hermeneutika*, 169.

<sup>65</sup>Restituta Driyanti, "Makna Simbolik Tato Bagi Manusia Dayak Dalam Kajian Heremeneutika Paul Ricoeur" (Tesis Universitas Indonesia, Depok, 2011), 46.

<sup>66</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75.

kenyataan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang bersumber dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda data dicari melalui narasumber yaitu yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dan data.<sup>67</sup> Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>68</sup>

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Beberapa tahapan untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan oleh peneliti. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun Rencana Penelitian
  - b. Memilih Lapangan Penelitian
  - c. Mengurus Perizinan
  - d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
  - e. Memilih dan Memanfaatkan Informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan juga kepada informan yang sudah ditentukan.

---

<sup>67</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 126.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.



### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada Tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember pada awalnya adalah bagian dari Jurusan Syariah yang pada waktu itu masih berstatus STAIN pada tahun 2012, dengan diawali berdirinya Program Studi Perbankan Syariah (PS), yang kemudian diikuti dengan Program Studi baru yaitu Ekonomi Syariah (ES) pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 STAIN Jember telah beralih status menjadi IAIN Jember dengan konsekuensi harus memperbanyak fakultas dan program studi.

Dari sini awal pemisahan Program Studi Perbankan Syariah dan Program Studi Ekonomi Syariah, yang kemudian berdiri dalam Fakultas tersendiri yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember, kenapa harus dipisahkan dengan Fakultas Syariah, karena Fakultas Syariah adalah murni berbasis Hukum, sedangkan Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah adalah berbasis ekonomi, sehingga harus dipisah dengan beda fakultas.

Setelah berdiri fakultas sendiri, FEBI merupakan salah satu fakultas yang banyak diminati oleh masyarakat untuk mengarahkan putra-putrinya dalam menuntut ilmu dan merupakan salah satu fakultas favorit di IAIN Jember setelah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Untuk mengakomodir minat masyarakat tersebut, maka FEBI mendirikan

Program Studi baru sebagai pilihan dalam disiplin ilmu ekonomi, sehingga pada tahun 2015 berdirilah program studi baru yaitu Akuntansi Syariah (AKS).

Adapun berdirinya FEBI tersebut berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Jember, bahwa organisasi Institut Agama Islam Negeri Jember telah mendapat persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: B/5773/M.PANRB/12/2014, tanggal 29 Desember 2014, Perihal: Organisasi dan Tata Kerja sembilan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan dijelaskan pada pasal 11 yang berbunyi:

Fakultas pada institut terdiri dari:

- a. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- b. Syariah;
- c. Dakwah
- d. Ushuluddin, Adab, dan Humaniora; dan
- e. Ekonomi dan Bisnis Islam.

Maka dari keputusan itulah FEBI berhak menjalankan kegiatan Fakultasnya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup><http://febi.iain-jember.ac.id/page/detail/profil-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam-febi-iain-jember> diakses pada 14 Februari 2020.

## 2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember<sup>70</sup>

### IDENTITAS

Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Jember

Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Kec. Kaliwates  
Kab. Jember

No. Telepon : (0331) 487550

No. Faksimili : (0331) 427005

*Homepage dan E-Mail* : [www.iain-jember.ac.id](http://www.iain-jember.ac.id)

Nomor dan Tanggal  
SK Pendirian Institusi : SK Menteri Agama No. 4 Tahun 2966, 14  
Februari 1966

Pejabat yang Menerbitkan SK : Menteri Agama

Identitas Berikut ini mengenai Fakultas :

Nama Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Kec. Kaliwates  
Kab. Jember

No. Telepon : (0331) 487550

No. Faksimili : (0331) 427005

*Homepage dan E-Mail* : <http://febi-iainjbr.blogspot.co.id> dan  
[febiiainjember@gmail.com](mailto:febiiainjember@gmail.com)

Nomor dan Tanggal  
SK Pendirian Institusi : SK Menteri Agama No. 4 Tahun 2966, 14  
Februari 1966

yang Menerbitkan SK : Presiden RI

<sup>70</sup>FEBI IAIN Jember, "Data dan Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam," 2019.

Program Studi yang dikelola oleh Fakultas:

- a. Program Studi Perbankan Syariah
- b. Program Studi Ekonomi Syariah
- c. Program Studi Akuntansi Syariah
- d. Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

### 3. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

#### Jember

#### VISI

Menjadi Fakultas Yang Unggul Dan Profesional Dalam Pengembangan Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam Di Indonesia.

#### MISI

- 1) Melaksanakan tata kelola fakultas yang transparan dan akuntabel.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan akademik dan vokasi yang berkualitas, berwawasan *entrepreneurship* serta bereputasi nasional dan internasional.
- 3) Mengembangkan kajian ekonomi Islam, perbankan Islam, zakat dan wakaf, dan akuntansi syariah berorientasi kebutuhan masyarakat melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang kreatif, inovatif dan berwawasan keislaman.
- 4) Mengembangkan jejaring kerjasama dengan *stakeholders* di dalam dan di luar negeri.

## TUJUAN

- a. Menjadi fakultas yang memiliki tata kelola transparan dan akuntabel.
- b. Menjadi fakultas yang unggul dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan akademik dan vokasional.
- c. Menjadi pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi Islam, perbankan Islam, zakat dan wakaf dan akuntansi berbasis nilai keislaman dan kearifan lokal.
- d. Mewujudkan kerjasama dengan *stakeholders* di dalam maupun di luar negeri.

## 4. Sejarah Program Studi Akuntansi Syariah

Seiring terjadinya transformasi dari STAIN menuju IAIN Jember berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 maka IAIN Jember harus memenuhi konsekuensi memperbanyak fakultas dan program studi maka pada saat itu dibuka banyak program studi yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

FEBI menjadi salah satu Fakultas baru di lingkungan IAIN Jember. Program studi (Prodi) yang dimiliki empat Prodi, yaitu Perbankan Syariah (PS), Ekonomi Syariah (ES), Akuntansi Syariah (AKS), dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW). Sebelum beralih status menjadi IAIN Jember, saat FEBI belum berdiri, Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES) sudah berdiri di bawah naungan Jurusan Syariah.

Pendirian Prodi Perbankan Syariah berdasar pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: Dj.I/1876/2011.

Berbekal pada izin yang diperolehnya, penyelenggaraan pendidikan di Prodi Perbankan Syariah STAIN Jember (waktu itu) telah menunjukkan perkembangan signifikan, baik dari proses penyelenggaraan pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan, maupun ketersediaan sumberdaya manusia, dosen dan tenaga kependidikan.

Keberadaan Program Studi Perbankan Syariah berhasil menarik minat *stakeholders*, khususnya para calon mahasiswa, untuk menjadikan program studi ini sebagai pilihan proses pendidikannya. Berdasar pada hasil rekapitulasi perkembangan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada program studi yang ada di STAIN (saat itu), ditemukan fakta, jumlah pendaftar yang memilih program studi ini cukup banyak. Secara keseluruhan, saat pertama kali dibuka pendaftaran untuk Prodi ini pada 2012 untuk tahun akademik 2012/2013, yang mendaftarkan diri ke Program Studi Perbankan Syariah sebanyak 269 orang. Dari jumlah keseluruhan tersebut, dengan mempertimbangkan kuota sebagai Prodi yang baru berdiri, ditetapkan yang diterima atau lulus seleksi sebanyak 93 orang. Dari 93 yang lulus seleksi tersebut, sebanyak 75 orang yang melakukan registrasi (80,65%).

Pada tahun 2013 Prodi Ekonomi Syariah (ES) mulai diselenggarakan berdasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor 2862/2012. Berbekal pada izin yang diperolehnya, penyelenggaraan pendidikan di Prodi Ekonomi Syari'ah STAIN Jember (saat itu) telah menunjukkan perkembangan signifikan,

baik dari proses penyelenggaraan pendidikan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan, maupun ketersediaan sumberdaya manusia, dosen dan tenaga kependidikan. Setidaknya, keadaan ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya ketiga aspek tersebut.

Keberadaan Program Studi Ekonomi Syariah berhasil menarik minat *stakeholders*, khususnya para calon mahasiswa, untuk menjadikan program studi ini sebagai pilihan proses pendidikannya. Berdasar pada hasil rekapitulasi perkembangan jumlah mahasiswa yang mendaftar pada program studi yang ada di STAIN Jember (saat itu), ditemukan fakta, bahwa jumlah mahasiswa yang memilih program studi ini mengalami peningkatan dibanding dengan prodi yang lain, buktinya pada tahun pertama dibukanya prodi ini yakni tahun akademik 2013/2014 ini prodi ini memperoleh calon pendaftar sejumlah 155 calon mahasiswa dimana kuotanya dibatasi 110 calon mahasiswa. Dengan demikian, pada tahun akademik 2013/2014 prodi ini masih membuang sekitar 45 calon mahasiswa. Saat ini, Prodi Perbankan Syariah (PS) dan Ekonomi Syariah (ES) berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian mulai tahun 2015 berdiri pula Prodi Akuntansi Syariah, sebagai bentuk jawaban atas permintaan *stakeholders* yang semakin tertarik kepada Prodi-Prodi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Jember.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>FEBI IAIN Jember, "Pedoman Akademik FEBI IAIN Jember," 2019.



## 5. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Akuntansi Syariah

### VISI

Menjadi Program Studi Yang Profesional Dalam Bidang Akuntansi Syariah Di Jawa Timur Pada Tahun 2020.

### MISI

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah
- b. Melaksanakan penelitian dan pengemabngan ilmu yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguasaan dan penerapan ilmu akuntansi syariah
- d. Melakukan pengembangan keilmuan akuntansi syariah dengan menjalin kerjasama lembaga-lembaga baik lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan dalam negeri dan luar negeri.

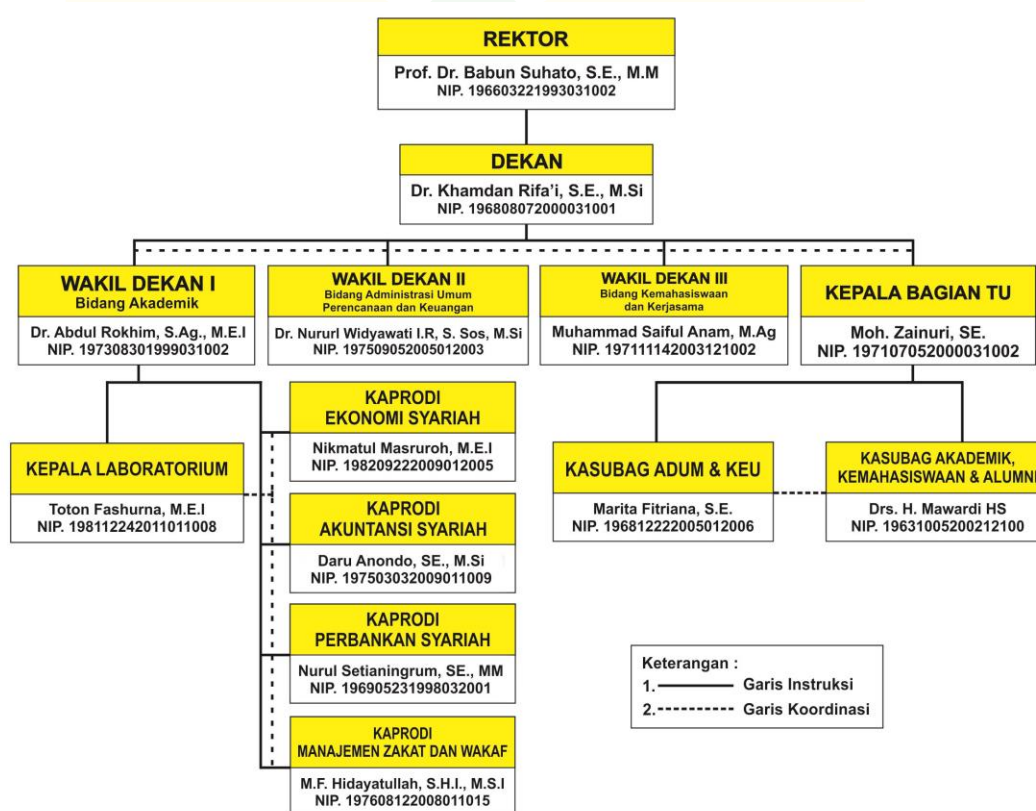
### TUJUAN

- a. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah baik dalam tataran teoritis maupun praktis
- b. Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan menyelesaikan berbagai persoalan, khususnya di bidang ilmu Akuntansi Syariah
- c. Menghasilkan penelitian-penelitian di bidang Ilmu Akuntansi Syariah
- d. Mengembangkan, menyebarluaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Syariah.

- e. Memiliki kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan non pemerintahan dalam negeri maupun luar negeri di bidang Ilmu Akuntansi Syariah

## 6. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember<sup>72</sup>**



<sup>72</sup> Dokumentasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**Tabel 4.1**  
**Data Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah**

NO.	TAHUN ANGKATAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	TOTAL
1.	2016	Laki-laki	9	34
		Perempuan	25	
2.	2017	Laki-laki	29	86
		Perempuan	57	
3.	2018	Laki-laki	29	129
		Perempuan	100	
4.	2019	Laki-laki	35	165
		Perempuan	130	

*Sumber: diolah dari dokumentasi.*

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis adalah bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan dianalisa dengan data relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data tentang pemaknaan etika penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. Secara beruntutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

## 1. Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Memaknai Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

Setelah melakukan *field research* terkait dengan fokus penelitian, maka diperoleh data, untuk lebih jelasnya peneliti merekam tiap jejak dan diperoleh hasil wawancara sebagai berikut.

### *Tahap Semantik*

#### **Jejak I Mahasiswa Akuntansi Syariah dalam Memaknai Etika**

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa makna dari etika itu sendiri. Berikut petikan hasil wawancaranya.

Seperti yang disampaikan oleh Ika Wulandari sebagai berikut:

“Etika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai atau kualitas sesuatu. Etika biasanya mencakup tentang pandangan atau penerapan konsep seperti baik buruk, benar salah dan tanggung jawab”<sup>73</sup>

Witriyatul Jauharoh pun mengatakan:

“Etika itu sebuah perilaku atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu untuk mematuhi aturan dan norma yang ada.”<sup>74</sup>

Siti Nadira juga mengatakan:

“Etika adalah suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari dan lingkungan masyarakat.”<sup>75</sup>

Lailatul Fitriyah menyatakan:

“Etika adalah pengetahuan dalam memberikan ajaran, acuan mengenai sikap perilaku dan perbuatan manusia dalam hidup

<sup>73</sup> Ika Wulandari, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2020

<sup>74</sup> Witriyatul Jauharoh, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2020

<sup>75</sup> Siti Nadira, *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

bermasyarakat seperti akhlak, kebiasaan, cara berpikir, dan lain sebagainya”<sup>76</sup>

Lailatul Hikmah mengungkapkan:

“Etika adalah sikap atau perilaku seseorang yang dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut”<sup>77</sup>

Dwi Ainul Yaqin menyatakan:

“Etika yaitu suatu norma atau aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam berperilaku dimasyarakat maupun didunia kerja terkait dengan sifat baik dan buruk.”<sup>78</sup>

Khoiru ‘Athiyyah mengatakan:

“Menurut saya, etika adalah suatu aturan yang mengatur dan menjadi pedoman mengenai sikap dan perilaku seseorang yang hidup bermasyarakat”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa Akuntansi Syariah dalam memaknai etika yaitu sebagai perilaku benar dan salah yang menjadi acuan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari.

## **Jejak II Mahasiswa Akuntansi Syariah dalam Memaknai Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai makna laporan keuangan bagi mahasiswa akuntansi syariah, maka diperoleh data sebagai berikut:

Khoiru ‘Athiyyah menyatakan:

“Menurut saya, laporan keuangan adalah lapoaran atau catatan informatif keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam periode tertentu.”<sup>80</sup>

<sup>76</sup> Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>77</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>78</sup> Dwi Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>79</sup> Khoiru ‘Athiyyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

Suwito mengungkapkan:

“Secara sederhana laporan keuangan adalah catatan yang berisi neraca dan laporan laba rugi.”<sup>81</sup>

Firda Kusumawati menyatakan:

“Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dibuat untuk kepentingan instansi atau organisasi, para pemakai utamanya pihak internal instansi atau organisasi atau perusahaan untuk melakukan kontrol atas apa yang diusahakan.”<sup>82</sup>

Endang Dwi Wahyuni mengatakan:

“Laporan keuangan merupakan hasil final dari siklus akuntansi, yang akan dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak berkepentingan yang digunakan dasar untuk mengambil keputusan dan kebijakan.”<sup>83</sup>

Witriyatul Jauharoh mengungkapkan:

“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan sebagai informasi untuk menggambarkan kinerja perusahaan.”<sup>84</sup>

Linda Halimatus S. Menyatakan:

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan berupa informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan, terdiri dari (laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan) yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.”<sup>85</sup>

Ika Wulandari mengungkapkan:

“Laporan keuangan merupakan siklus akhir dari akuntansi. Menurut buku Dr. Erhans & Wit, akuntansi 1 hal 29 laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan seperti jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, biaya dan arus kas. Laporan keuangan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban

<sup>80</sup> Khoiru ‘Athiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>81</sup> Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>82</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>83</sup> Endang Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>84</sup> Witriyatul Jauharoh, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2020

<sup>85</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

keuangan kepada pemilik modal dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu periode.”<sup>86</sup>

Sebagian besar informan memaknai laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang dibuat perusahaan mengenai catatan keuangan, yang kemudian berguna untuk perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, ada juga informan yang memaknai laporan keuangan sebagai laporan untuk mengetahui laba rugi saja

### **Jejak III Memaknai Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

Berikut disajikan data mahasiswa akuntansi syariah dalam memaknai etika penyusunan laporan keuangan.

Iftitah Khiyatur Rohmah menyatakan:

“Etika dalam menyusun laporan keuangan pastinya dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan dalam penyusunannya harus sesuai dengan transaksi-transaksi yang telah dilakukan, dan laporan keuangan yang disusun harus bisa di pertanggung jawabkan.”<sup>87</sup>

Siti Nadira mengatakan:

“Dalam menyusun laporan keuangan harus dengan jujur dan ketelitian karena dalam agama, kejujuran adalah hal utama yang harus tetap dilakukan dalam hal apapun sekalipun itu dalam penyusunan laporan keuangan.”<sup>88</sup>

Lailatul Fitriyah mengatakan:

“Etika dalam penyusunan laporan keuangan yaitu harus mengandung etika-etika yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan dan juga kode etik profesi akuntansi. Apabila hal ini dilakukan mungkin akan dapat mengurangi area konflik antara penyaji dan pengguna laporan keuangan.”<sup>89</sup>

Lailatul Hikmah mengatakan:

<sup>86</sup> Ika Wulandari, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2020

<sup>87</sup> Iftitah Khiyatur Rohmah, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

<sup>88</sup> Siti Nadira, *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>89</sup> Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

“Etika dalam menyusun laporan keuangan adalah cara atau aturan dalam penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan dalam PSAK.”<sup>90</sup>

Ika Wulandari mengatakan :

“Etika penyusunan laporan keuangan itu ada 8 yaitu tanggung jawab, standar teknis, kepentingan publik, integritas, kerahasiaan, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian. Jika menyusun laporan keuangan sesuai dengan etika yang ada, maka laporan yang tersusun akan baik dan benar. Maka dari itu ada baiknya jika kita menerapkan etika-etika penyusunan laporan keuangan dengan baik.”<sup>91</sup>

Anita Sarah Fatma mengatakan:

“Etika dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. karena penyusunan laporan keuangan ini merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pengguna laporan keuangan tersebut.”<sup>92</sup>

Linda Halimatus S. Mengatakan:

“Harus menjaga integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan, jujur, bertanggung jawab dan tidak boleh salah saji dalam penyusunan laporan keuangan, serta sesuai dengan prinsip atau standar yang berlaku.”<sup>93</sup>

Dwi Ainul yaqin mengungkapkan:

“Sebagai mahasiswa akuntansi syariah saya memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan itu gimana seorang akuntan bisa jujur dan amanah dalam menjalankan tugas dalam pekerjaan apalagi dalam menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu kunci dalam menentukan atau mengetahui apakah perusahaan itu memiliki kesetabilan dalam penghasilan.”<sup>94</sup>

Suwito menyatakan:

“Etika dalam penyusunan laporan keuangan yang terpenting adalah kejujuran, terus juga harus apa adanya, tidak ada manipulasi

<sup>90</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>91</sup> Ika Wulandari, *Wawancara*, Jember, 03 Juni 2020

<sup>92</sup> Anita Sarah Fatma, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>93</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>94</sup> Dwi Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020



karena ini menyangkut integritas dari suatu perusahaan. karena kalau ketika ada manipulasi pasti perusahaan tersebut yang akan menerima dampak di kemudian hari pasti rugi perusahaan tersebut ketika perusahaan mengalami ketidaksehatan dalam hal *financial* dan semacamnya pasti yang akan dilihat laporan keuangannya. Semisal laporan keuangan sudah di manipulasi maka keputusan yang diambil tidak akan berdampak baik kepada perusahaan. Jadi etikanya itu yang paling penting jujur, akuntabel dan apa adanya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau dimanipulasi.”<sup>95</sup>

Firda Kusumawati mengatakan:

“Kalau menurut saya, etika dalam penyusunan laporan keuangan yang paling penting itu adalah jujur, jadi bagaimana dia dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya tidak dibuat-buat, bersifat secara adil artinya tidak memihak baik bagi kepentingan instansi organisasi atau bagi pengguna laporan keuangan dan juga harus dapat dipertanggungjawabkan.”<sup>96</sup>

Mahasiswa akuntansi syariah dalam memaknai etika penyusunan laporan keuangan didasarkan pada pembelajaran yang mereka peroleh selama perkuliahan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan menurut mereka yaitu mengikuti saja aturan-aturan yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau PSAK yang berlaku serta menekankan pada sikap jujur, dapat dipertanggungjawabkan dan terbebas dari konflik kepentingan.

#### **Jejak IV Tanggapan atas Perilaku Menyontek dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data yang berkaitan dengan tanggapan atas perilaku menyontek yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

Firda Kusumawati mengatakan:

<sup>95</sup> Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>96</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

“Perilaku menyontek itu tidak bisa dikatakan baik tetapi budaya itu memang sudah ada dari dulu mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA bahkan dikalangan mahasiswa menyontekpun sepetinya menjadi hal yang biasa karena itu sudah menjadi kebiasaan walaupun ingin dilakukan adanya perubahan ditingkat mahasiswa itu sedikit susah karena memang sudah menjadi perilaku yang biasa anggapannya sudah sepetinya tidak apa-apa melakukan perilaku tersebut.”<sup>97</sup>

Mailana Laksida Shinta mengatakan:

“Menurut saya tidak mungkin seseorang terbebas dari menyontek pastinya sesekali pernah. Entah itu terpaksa atau tidak.”<sup>98</sup>

Iftitah Khiyatur Rohmah mengatakan:

“Saya rasa yang namanya mahasiswa ketika ujian tidak ada yang murni tidak mencontek, karena mayoritas anak melakukan hal ini. Namun ketika tugasnya berupa menyusun laporan keuangan saya rasa yang mencontek hanyalah anak-anak yang kurang memahami materi akuntansi saja terutama jurnal. Mahasiswa yang awalnya tidak pernah mengenal akuntansi, dalam artian mereka yang SMA nya jurusan IPA atau Agama masih kurang bisa memahami penyusunan laporan keuangan, sehingga mereka akan memilih cara mencontek ke teman yang memang dari SMA/SMK nya jurusan IPS/Akuntansi.”<sup>99</sup>

Suwito mengatakan:

“Menyontek bersifat lumrah untuk mahasiswa dan bersifat tabu untuk dosen, dalam artian kebiasaan menyontek itu biasa terjadi di kalangan mahasiswa, namun hanya beberapa bagian saja yang diketahui oleh beberapa dosen.”<sup>100</sup>

Khoiru ‘Athiyah mengatakan:

“Sebaik mungkin berusaha untuk tidak menyontek dan lebih percaya diri dengan hasil pengerjaan diri sendiri.”<sup>101</sup>

Linda Halimatus S. Mengatakan:

<sup>97</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>98</sup> Mailana Laksida Shinta, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>99</sup> Iftitah Khiyatur Rohmah, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

<sup>100</sup> Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>101</sup> Khoiru ‘Athiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

“Alhamdulillah dari SD, SMP, SMK bahkan dibangku perkuliahan saya berusaha untuk tidak menyontek, jika memang sudah tidak bisa lebih baik saya bertanya dahulu atau berikan jawaban/hasil sesuai kemampuan diri. Saya rasa hasil yang diperoleh dengan kinerja sendiri itu lebih memuaskan daripada menyontek milik teman, serta untuk membiasakan diri untuk selalu jujur dan professional.”<sup>102</sup>

Anita Sarah Fatma mengatakan:

“Hasil pengamatan saya, bukan menyontek atau memindah langsung namun bekerja sama dalam tugas menyusun laporan keuangan agar mudah dipahami bersama.”<sup>103</sup>

Lailatul Hikmah mengatakan:

“Dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan ketelitian dan suasana yang kondusif sedangkan perilaku menyontek akan mempengaruhi konsentrasi kita jadi sebisa mungkin untuk tidak menyontek.”<sup>104</sup>

Agung Parmono mengatakan:

“Kalo tugas sih saya gak masalah yang penting bisa mempertanggungjawabkan kalo mereka bekerja sama, artinya mereka belajar bersama, selama mereka berani mempertanggungjawabkan apa yang mereka kerjakan tidak masalah misalnya disuruh buat jurnal mereka bisa, ditanya orang mereka menjawab, tapi kalo dia ngerjakan terus ditanya kemudian diam aja, berarti yang dia kerjakan percuma, dia mencontek murni, menurut saya ada mencontek yang bagus yakni selama bisa mempertanggungjawabkan dengan apa yang dia contek gak masalah masih bisa ditolerir. Bagi saya misalkan dia dianggap salah gitu ya selama itu tidak krusial tidak begitu urgent masih bisa dimaafkan, masih bisa dimaklumi mungkin kalo orang salah kan tidak langsung main dihukum saja tapi dicari akar sumbernya kenapa dan bagaimana jangan semena-mena juga, kecuali dalam konteks ujian yang memang penting. Sepinter-pinternya orang pasti dia pernah lupa mencontek sedikit, artinya kalo bisa ditolerir ya ditolerir tapi kalo kebangetan baru dikasih punish, kalo jaga ujian kadang-kadang kan gitu, kalo cuma melirik sebentar dibiarkan tapi kalo melirik terus baru kita pertanyakan, panggil. jadi ada batasannya masih manusiawi lah. Selama itu masih ada batas tolerirnya ya masih kita wajarkan, kalo sudah kebangetan, ketahuan betul terus

<sup>102</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>103</sup> Anita Sarah Fatma, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>104</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

kadang-kadang sudah nyontek masih berisik, rame, itu baru kita tindak lanjut, namanya maling kan pasti diem coba kalo maling rame ketangkep dia, kan gitu.”<sup>105</sup>

Berdasar petikan wawancara di atas mayoritas mahasiswa Akuntansi Syariah masih belum terbebas dari menyontek, sebagian karena memang sudah terbiasa dan dianggap lumrah tapi terdapat sebagian kecil juga yang berkomitmen untuk tidak menyontek agar tidak terbawa nanti ketika sudah kerja dengan melakukan kecurangan, namun dari kalangan dosen sendiri melihat fenomena menyontek selama masih batas kewajaran dan tidak terlalu fatal masih bisa ditolerir karena sifat alamiah manusia (manusiawi).

Untuk menganalisa lebih jauh pemahaman mahasiswa Akuntansi Syariah atas etika penyusunan laporan keuangan, peneliti mencoba menanyakan dua pertanyaan sebagai contoh kasus.

Contoh kasus pertama, yaitu:

“Bagaimana pendapat anda mengenai keadaan perusahaan yang sedang memburuk, perlukah akuntan manajemen melaporkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pihak internal dan eksternal)?”

Kasus kedua yakni membahas soal cerita yang terdapat dalam penelitian Yuliati dan Fitriani berikut ini :

“Misalkan anda seorang eksekutif muda dari suatu perusahaan manufaktur yang telah go publik. Setiap akhir tahun, perusahaan anda akan ditutup selama dua minggu untuk pemeliharaan (*maintenance*) secara efektif atas peralatan perusahaan, biaya *maintenance* ini lumayan besar dan perusahaan mencatatnya sebagai biaya normal (*normal operating expense*) dengan alasan biaya tersebut terjadi setiap tahun. Karena krisis ekonomi, keuntungan perusahaan anda tahun ini lebih rendah dari target yang telah diumumkan sebelumnya. CEO khawatir kegagalan dalam mencapai target keuntungan ini akan menyebabkan turunnya harga

<sup>105</sup> Agung Parmono, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2020

pasar saham dan peringkat obligasi perusahaan. Pada tahun ini untuk mencapai target keuntungan, perusahaan berencana menunda *maintenance* di bulan desember ke bulan maret tahun depan, biaya *maintenance* akan tetap sama, tapi laba tahun ini akan meningkat karena tidak ada biaya yang terjadi selama bulan desember. Apakah anda sebagai akuntan manajemen mendorong atau menentang usul untuk menunda *maintenance* sampai tahun berikutnya?”

Dalam menanggapi pernyataan tersebut mahasiswa akuntansi syariah sebagai informan cukup menanggapi dengan kritis sehingga menimbulkan pro dan kontra yang kemudian tersaring dalam tiga kubu pendapat sehingga menuai tiga persepsi yakni persepsi egoistik, altruistik dan dilematis.

#### **Jejak V Persepsi Egoistik dalam Menyikapi Laporan Keuangan**

Persepsi egoistik mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi kasus pelaporan keuangan mengungkapkan kecenderungannya kepada kepentingan perusahaan tanpa menghiraukan kepentingan pihak eksternal seperti investor, mengikuti dan mengindahkan kebijakan pelaporan keuangan perusahaan.

Endang Dwi Wahyuni mengatakan:

“Kalau parah bahkan terancam likuidasi dilaporkan, tapi kalau masih bisa dibenahi mending diselesaikan di internal dicari jalan keluarnya bareng-bareng semua pihak baik intern ataupun ekstern. buat dua laporan keuangan, untuk internal yang benar-bener real, yang eksternal yang *real* tapi menggunakan metode yang nunjukin laba perusahaan tinggi, *so* mereka bisa investasi lebih banyak contoh metode penghitungan persediaan ada 3, fifo, lifo, average. metode itu beda-beda hasil akhirnya, untuk yang eksternal menggunakan metode yang nunjukin angkanya tinggi, yang internal terendah. biar internal digenjut lagi kerjanya liat angka yang kecil dan makin maksimal kerjanya, yang eksternal biar tanam investasi tinggi karena angkanya tinggi.”<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Endang Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

Mailana Laksida Shinta mengatakan:

“Menurut saya perlu untuk mengikuti kebijakan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang terkait yaitu internal maupun eksternal. Lebih baik menunda maintenance sementara untuk menunggu krisis ekonomi stabil. Apabila perusahaan tetap melakukan maintenance besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan dana yang berasal dari luar karena laba yang dihasilkan tidak optimal.”<sup>107</sup>

Lailatul Hikmah mengatakan:

“Seorang akuntan manajemen harus membahas masalah yang menyebabkan memburuknya kondisi perusahaan dengan pihak internal jangan sampai masalah ini terdengar oleh pihak eksternal, dicari akar permasalahan, dirapatkan dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Jika saya sebagai akuntan manajemen akan mendorong pendapat tersebut, karena jika tetap dilakukan *maintenance*, seperti biasa perusahaan akan kekurangan dana untuk menutupi biaya produksi sebaiknya laba perusahaan di tahun ini digunakan untuk pengembangan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar dan memperbaiki sistem manajemen perusahaan agar target yang diinginkan bisa tercapai.”<sup>108</sup>

Sebagian informan beranggapan bahwa perlunya seorang akuntan untuk mengikuti setiap kebijakan yang diberikan oleh pimpinan perusahaan, hal ini mengingat bahwa seorang akuntan merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, diibaratkan seperti tubuh maka semuanya harus sejalan, sepemikiran atau satu persepsi untuk mencapai tujuan perusahaan.

## **Jejak VI Persepsi Altruistik dalam Menyikapi Laporan Keuangan**

Persepsi altruistik mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi penyajian laporan keuangan disebabkan karena lebih mendahulukan

<sup>107</sup> Mailana Laksida Shinta, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>108</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau dalam hal ini perusahaan terkait.

Linda Halimatus S mengatakan:

“Sangat diperlukan bahkan harus, karena merupakan bentuk tanggung jawab dan profesionalitas suatu manajer. Kondisi/keadaan keuangan perusahaan baik ataupun buruk perlu diketahui oleh pihak eksternal dan internal, dengan demikian pihak internal bisa mengambil keputusan segera agar perusahaan lebih baik lagi”

“Tindakan tersebut merupakan kecurangan, sama halnya pemalsuan data seperti penataan laba atau pengaturan laba. Sebenarnya tujuan dari tindakan tersebut untuk kepentingan perusahaan, akan tetapi saya akan menentang usul tersebut, karna melakukan *fraud* atau kecurangan termasuk tindak pidana, untuk kebaikan perusahaan dimasa mendatang lebih baik saya menentang usul tersebut. Meskipun target keuntungan perusahaan tidak tercapai tahun ini lebih baik dari pada melakukan kecurangan yang bisa mengancam kredibilitas perusahaan di masa mendatang.”<sup>109</sup>

Ifitah Khiyatur Rohmah menanggapi:

“Iya perlu. Karena hal itu sudah di jelaskan di SAK yang berlaku bahwa segala sesuatu harus di laporkan termasuk liabilitasnya.”

“Kalo menurutku sih ya gak usah dicatet ke tahun depan laporan keuangannya yang tahun ini yang periode ini ya ditulis aja apa adanya sesuai sama transaksi yang dilakukan itu, gak usah dibebankan ke tahun depan kan tahun depan sudah ada sendiri biaya *maintenancenya*.”<sup>110</sup>

Dwi Destri Ulvairo mengatakan:

“Perlu bagi seorang akuntan manajemen melaporkan keadaan perusahaan sebenar-benarnya. Karena akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri.”

“Maintenance adalah serangkaian aktivitas untuk menjaga fasilitas dan peralatan agar senantiasa dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produksi secara efektif dan efisien sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan standart fungsional dan

<sup>109</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>110</sup> Ifitah Khiyatur Rohmah, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020



kualitas. sebaiknya maintenance tidak perlu ditunda karena perawatan fasilitas dan peralatan di suatu perusahaan itu sangat penting untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dari peralatan dengan memastikan tingkat keandalan dan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh hasil bahwa sebagian lain dari mahasiswa Akuntansi Syariah memilih untuk bersikap mementingkan kepentingan umum, hal ini dibuktikan dengan mereka tidak mau untuk memanipulasi laporan keuangan, mereka cenderung menyajikan apa adanya tanpa ada yang dilebih-lebihkan atau dikurangkan, ini secara tidak langsung sudah menerapkan salah satu etika penyusunan laporan keuangan yakni bersifat obyektif meskipun dalam pelaksanaannya harus menentang manajer sebuah perusahaan. Sikap ini lambat laun akan membentuk karakter seorang akuntan yang bersifat profesional di masa mendatang.

### **Jejak VII Dilema dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Terdapat persepsi dilematis mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi laporan keuangan yang tidak bisa menjawab pasti (dilema) menghadapi kasus tersebut.

Firda Kusumawati mengatakan:

“Bagi pihak internal selaku pengelola perusahaan tentu itu diperlukan, perlu adanya laporan yang secara jujur menyatakan/mengungkapkan pendapat dari auditor itu apa adanya tanpa ditutup-tutupi yang digunakan untuk evaluasi kedepannya, tapi kalau bagi pihak eksternal tentu dari pihak perusahaan tidak membolehkan tetapi kalau dari pihak eksternal pasti mereka juga pengen tau yang sebenarnya tanpa ditutup-tutupi. dilihat konteksnya sih kalo semisal bagi kepentingan internal wajib

<sup>111</sup> Dwi Destri Ulvairo, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020



dilaporkan yang sebenarnya untuk perbaikan bagi pihak eksternal juga inginnya yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi.”

“Sebagai akuntan manajemen tugasnya hanya memberikan masukan-masukan terkait keberlangsungan perusahaan, keputusan sepenuhnya ada di pimpinan. Jika memang hal tersebut dirasa lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan dan tidak berdampak untuk tahun berikutnya tentu akan saya dukung. Tapi jika hanya melihat keuntungan tahun ini dan mengesampingkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadinya hal serupa ditahun berikutnya saya akan coba memberikan masukan lagi selaku akuntan manajemen perusahaan. Maintenance tetap dilakukan seperti jadwal awal dengan memperhatikan beberapa hal seperti mungkin melakukan penekanan pada beberapa aspek biaya, karena jika maintenance dilakukan ditahun berikutnya akan memakan anggaran biaya dua kali, karena dilakukan maret dan akhir tahun.”<sup>112</sup>

Rita Nurhayati mengatakan:

“Kejujuran memang sangat diperlukan akan tetapi penggunaan laporan keuangan memiliki kegunaan masing masing.”<sup>113</sup>

Khoiru ‘Athiyyah mengatakan:

“Dalam hal ini , mungkin banyak sekali perusahaan yang banyak menggunakan akuntan manajemen, salah satunya untuk mengatur pelaporan keuangan perusahaan sehingga mendapat laporan yang diinginkan. Dengan ini reputasi perusahaan terlihat baik dihadapan pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi apabila hal tersebut dilakukan terus-menerus maka dapat merugikan pihak-pihak yang ikut serta dalam perusahaan tersebut. contohnya investor.”

“Menentang usul untuk menunda maintenance sampai tahun depan atau berikutnya, karena pemeliharaan (maintenance) harusnya dilakukan setiap tahun, jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan berdampak pada peralatan perusahaan dan akan beresiko besar jika terjadi penundaan.”<sup>114</sup>

Suwito mengatakan:

“Ketika sebuah perusahaan sedang memburuk maka perlu adanya evaluasi dari atas hingga ke bawah, apa yang menjadi titik permasalahannya dan dari situ bisa diambil langkah oleh pimpinan perusahaan yaitu manajer sendiri, dan akuntan manajemen sangat

<sup>112</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>113</sup> Rita Nurhayati, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

<sup>114</sup> Khoiru ‘Athiyyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

perlu untuk melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena bisa diketahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.”

”Penyajian laporan keuangan yang layak yaitu penyajian yang dilakukan dengan sebenar-benarnya sesuai ketentuan yang berlaku sebagaimana mestinya. kalau saya sebagai akuntan manajemen akan mendukung terkait penundaan biaya pemeliharaan atau *maintenance* sampai tahun berikutnya karena nantinya laba yang diperoleh akan lebih tinggi, alasan utamanya karena krisis ekonomi pada tahun tersebut, siapa tahu tahun depan tidak terjadi krisis ekonomi lagi kan tentunya labanya tidak akan terlalu rendah atau menurun itu karena terjadi krisis ekonomi pada saat itu.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti kaitannya dalam wawancara di atas adalah selain terjadi pro kontra dalam memaknai etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah, terdapat juga sikap dilematis yakni mereka (informan) tidak menjawab secara pasti kebijakan apa yang akan diambil apabila menemui kasus seperti yang dijelaskan, sehingga jawaban yang ada hanya bias dan mengambang.

### ***Tahap Refleksi***

#### **Tafsir atas Etika**

Dalam memaknai etika, mahasiswa akuntansi syariah memaknai etika merupakan pemikiran yang mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral yang mengarahkan manusia atau sekelompok manusia pada perilaku hidupnya. Sebuah tata cara atau aturan yang mengatur tentang tingkah laku maupun perilaku manusia yang baik dalam melakukan sosialisasi di lingkungan hidupnya.

---

<sup>115</sup>Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

### **Tafsir atas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bagi mahasiswa akuntansi syariah merupakan informasi yang dihasilkan perusahaan berkaitan dengan catatan keuangan yang kemudian dipertanggung jawabkan dan berguna untuk perusahaan serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.

### **Tafsir atas Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

Pemaknaan mahasiswa akuntansi syariah atas etika penyusunan laporan keuangan sebatas pada pembelajaran selama perkuliahan terkait dengan perilaku jujur, dapat dipertanggungjawabkan dan terbebas dari manipulatif. Sedangkan etika penyusunan laporan keuangan secara garis besar didasarkan pada ketentuan yang sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

### **Tafsir atas Tanggapan Mengenai Perilaku Menyontek dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Mahasiswa Akuntansi Syariah menanggapi perilaku menyontek dalam penyusunan laporan keuangan berdasar sudut pandang dan pengalaman masing namun secara umum mereka masih menolerir kegiatan menyontek selama masih dalam batas kewajaran

### **Tafsir atas Pemahaman Diri**

Penafsiran mahasiswa akuntansi syariah yang merupakan refleksi dari pemahaman diri tidak lepas dari nilai-nilai yang membentuk pemahaman dirinya. Pemahaman diri ada dalam dua sifat yang kontradiktif yaitu sifat egoistik (*egoistic selfish*) yang selalu

mementingkan diri sendiri, dan sifat altruistik (*altruistic*) yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadinya. Mahasiswa Akuntansi Syariah dalam memberikan persepsinya menyikapi laporan keuangan menimbulkan pemahaman diri yang tersaring dalam tiga kubu persepsi yakni persepsi egoistik, altruistik dan dilematis.

### **Persepsi Egoistik Dalam Menyikapi Laporan Keuangan Sebagai Refleksi atas Pemahaman Diri**

Terdapat persepsi egoistis mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi kasus pelaporan keuangan. Kecenderungan pembelaan pada kepentingan perusahaan tanpa menghiraukan kepentingan pihak lain, termasuk pengamanan karir. Artinya, calon akuntan lebih memilih memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi. Memang, mereka tidak memiliki kualifikasi etika minimum, hanya cukup mengandalkan pada standar akuntansi keuangan. Secara umum, sifat ini dipercaya menjadi pembentuk sistem ekonomi kapitalis yang mementingkan diri sendiri atau kelompok tertentu, yaitu kapitalis (pemilik modal).

### **Persepsi Altruistik Dalam Menyikapi Laporan Keuangan Sebagai Refleksi atas Pemahaman Diri**

Terdapat juga persepsi altruistik mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi penyajian laporan keuangan. Menurut mereka, laporan keuangan sebaiknya disajikan apa adanya, karena tanggung jawab penyusunan laporan keuangan tersebut akan dinilai bukan hanya di dunia,

tapi juga di akhirat. Bahkan, bila melanggar hati nurani maka juga harus ditolak. Sifat altruistik ini dapat mendasari semua tindakan yang dilakukan diri. Sifat inilah yang memelopori terbentuknya konsep dan sistem ekonomi sosial. Konsep dan sistem ini dengan kuasa yang dimilikinya, mampu membentuk sifat dan operasi organisasi serta perangkat organisasasi dengan corak altruistik.

### **Persepsi Dilematis Sebagai Refleksi atas Pemahaman Diri**

Terdapat persepsi dilematis diantara mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi etika penyusunan laporan keuangan. Dari dua studi kasus memperlihatkan bahwa informan perlu bertanggung jawab atas kepentingan perusahaan dan karirnya namun di sisi lain merasa berdosa karena tindakan tersebut dipandang tercela. Di satu sisi tidak seharusnya dilakukan namun disisi lain, ia merasa perlunya bertanggung jawab “menyelamatkan” perusahaan.

### ***Tahap Eksistensi***

Mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember memaknai etika secara umum dan etika dalam penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan teori yang ada, namun ketika diberikan sebuah contoh kasus mengenai profesi akuntan yang mungkin akan digeluti nantinya, mahasiswa akuntansi syariah yang memiliki latar belakang pengalaman dan sudut pandang yang berbeda-beda menyikapi persoalan dengan bermacam-macam, hal ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan dan pendidikan etika yang mempengaruhi saat di perkuliahan. Oleh karena itu

mahasiswa akuntansi syariah memahami etika penyusunan laporan keuangan bersifat imitatif.

## **2. Faktor Yang Mendorong Perilaku Menyimpang dalam Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember**

Tahap selanjutnya untuk memasuki fokus penelitian yang kedua diperoleh hasil data sebagai berikut:

### ***Tahap Semantik***

#### **Jejak I Menyontek Merupakan Bentuk Tindakan Tidak Etis**

Perilaku tidak beretika yang mencuri perhatian kalangan akademisi adalah menyontek dan menganggapnya sebagai tindakan kecurangan.

Berikut pemaparannya.

Khoiru 'Athiyah mengatakan:

“Perilaku menyontek pada saat ujian maupun mengerjakan tugas merupakan hal yang tidak baik dan sebaiknya tidak harus dilakukan, hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.”<sup>116</sup>

Linda Halimatus S. Mengatakan:

“Menurut saya tindakan menyontek merupakan kebiasaan buruk yang tidak boleh kita pelihara, seseorang yang menyontek menggambarkan bahwa dirinya tidak percaya diri dengan kemampuan dimilikinya karena kurangnya persiapan sehingga berbuat curang. Menyontek juga menggambarkan orang yang tidak ingin berusaha sendiri, orang yang suka menyontek cenderung narsisme atau mementingkan diri sendiri dan lebih mementingkan hasil daripada proses.”<sup>117</sup>

Anita Sarah Fatma mengatakan:

<sup>116</sup> Khoiru 'Athiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>117</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

“Perilaku menyontek tidak dianjurkan untuk ditiru. Karena hal tersebut merupakan tindakan moral yang kurang baik. Membuat kita tidak bisa mandiri dalam memberikan jawaban dan membuat kita bergantung kepada orang lain.”<sup>118</sup>

Lailatul Hikmah mengatakan:

“Perilaku menyontek adalah perilaku tidak terpuji yang tidak pantas dilakukan oleh seseorang yang berpendidikan, perilaku menyontek dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri seperti malas dalam belajar, suka bergantung pada orang lain, suka berbohong, dan lain-lain.”<sup>119</sup>

Mailana Laksida Shinta mengatakan:

“Perilaku atau kebiasaan buruk yang menggambarkan bahwa seseorang tidak percaya pada dirinya sendiri. Menghalalkan segala cara agar bisa mengerjakan/menyelesaikan sesuatu.”<sup>120</sup>

Lailatul Fitriyah Mengatakan:

“Perilaku menyontek merupakan perbuatan yang tidak baik karena dengan menyontek kita tidak akan mengetahui seberapa paham/mengerti materi yang sudah diberikan dan akan menimbulkan sikap ketidakpercayaan diri terhadap hasil yang kita pahami sendiri selama proses pembelajaran”<sup>121</sup>

Siti Nadira mengatakan:

“Perilaku menyontek adalah perilaku yang tidak dibenarkan dalam hal apapun karena menyontek hanya mengajarkan pada ketidakjujuran dalam hal apapun dan akan menjadi kebiasaan.”<sup>122</sup>

Iftitah Khiyatur Rohmah mengatakan:

“Saya rasa semua orang sudah pasti faham mengenai mencontek, merupakan perilaku yang kurang baik bahkan tidak baik, karena dengan mencontek akan membuat siswa atau mahasiswa menjadi malas untuk belajar.”<sup>123</sup>

Suwito mengatakan:

<sup>118</sup> Anita Sarah Fatma, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>119</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>120</sup> Mailana Laksida Shinta, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>121</sup> Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>122</sup> Siti Nadira, *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>123</sup> Iftitah Khiyatur Rohmah, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

“Terkait perilaku menyontek itu merupakan etika yang tidak baik atau buruk bagi seorang mahasiswa yaitu bisa dikatakan sebagai perilaku tidak jujur ataupun perilaku yang menyimpang dan tidak memiliki sikap optimis ataupun kepercayaan diri ataupun tidak bisa berusaha dengan kemampuan yang dia miliki jadi perilaku menyontek harus dihindari dan harus dibinasakan.”<sup>124</sup>

Endang Dwi Wahyuni mengatakan:

“Perilaku menyontek merupakan perilaku yang kurang baik bagi moral individu kaitannya dengan etika, orang yang menyontek berarti ia tipe orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai goalsnya. seringkali dilakukan oleh mahasiswa yang etikanya kurang.”<sup>125</sup>

Agung Parmono mengatakan:

“Saya di kampus ini kan dari tahun 2010 sampai sekarang paling gak senang saat jaga ujian, hampir semua 90% menyontek, itu kan akhirnya ke etika, itu akan membawa sikap sampai pada dewasa nanti, intinya kalo saya melihat mahasiswa menyontek pasti gak senang, gak nyaman. Itu gak etis karena akan kebawa sampe nanti pada saat dia bekerja, karena saya punya prinsip begini sebenarnya, lebih baik nilai jelek tapi itu hasil sendiri dari pada nilai bagus tapi itu hasil mencontek.”<sup>126</sup>

Aminatus Zahriyah mengatakan:

“Menurut saya perilaku tidak etis dikalangan mahasiswa pada saat komunikasi menggunakan media sosial saat menghubungi dosen diluar jam kerja misal larut malam, ada beberapa mahasiswa yang terkadang saat menghubungi tanpa pengenalan diri, itu etikanya kurang. Perilaku menyontek juga termasuk tidak etis lebih baik bertanya sebelum ujian daripada mencontek saat ujian jadi takaran atau kemampuan mahasiswa bisa diketahui saat mereka jujur”<sup>127</sup>

Berdasarkan petikan hasil wawancara di atas mayoritas informan menyadari bahwa menyontek merupakan perilaku tidak baik yang harus di jauhi karena itu merupakan tindakan atau perilaku yang tidak etis, selain itu tindakan tidak etis lainnya ketika menghubungi dosen diluar jam kerja

<sup>124</sup> Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>125</sup> Endang Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>126</sup> Agung Parmono *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2020

<sup>127</sup> Aminatuz Zahriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020



melalui whatsapp misalnya dan saat menghubungi tidak memperkenalkan diri terlebih dahulu itu harus diperhatikan oleh beberapa mahasiswa mengingat terkadang mahasiswa tidak tau itu karena ini juga menyangkut dengan etika, tindakan tidak etis selain mencontek .

### **Jejak II Alasan atau Faktor yang Mendorong Perilaku Menyimpang (Menyontek) dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Dorongan untuk melakukan penyimpangan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, penjelasannya berdasarkan hasil penelitian akan dipaparkan dalam penyajian data berikut:

Lailatul Fitriyah mengatakan:

“Sepinter-pinternya seseorang pasti pernah menyontek, entah disengaja atau tidak, apalagi pada zaman sekarang yaitu orientasinya bukan lagi pada ilmu yang bermanfaat melainkan suatu nilai. Nilai sekarang menjadi acuan dan mengējarnya seperti menjadi keharusan.”<sup>128</sup>

Siti Nadira mengatakan:

“Latar belakang pendidikan yang berasal dari jurusan IPA yang tidak pernah tahu tentang akuntansi tapi biasanya tidak menyontek hanya meminta bantuan pada teman untuk menjelaskan dan mengajarkan tentang penyusunan laporan keuangan.”<sup>129</sup>

Dwi Ainul Yaqin mengatakan:

“Terkadang masih sering mencontek kepada teman, karena memang belum begitu menguasai dalam menyusun laporan keuangan, faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa itu menyontek yaitu mahasiswa itu tidak menguasai materi, malas dalam mengerjakan tugas, menyibukkan diri di kegiatan luar dari pada belajar.”<sup>130</sup>

Khoiru ‘Athiyah mengatakan:

<sup>128</sup> Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>129</sup> Siti Nadira, *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>130</sup> Dwi Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

“Faktor yang mendorong dalam perilaku menyontek yaitu keinginan tahu dari jawaban teman sebelah, lupa dengan jawaban dan ingin mendapat hasil atau nilai yang baik.”<sup>131</sup>

Linda Halimatus S. Mengatakan:

“Salah satu faktor dalam menyontek yaitu biasanya karena lingkungan atau lingkup pertemanan, sudah menjadi kebiasaan/dianggap biasa. Jika sudah menjadi kebiasaan maka sulit untuk berperilaku jujur.”<sup>132</sup>

Anita Sarah Fatma mengatakan:

“Alasannya biasanya belum memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan dengan baik, adanya kemalasan dalam diri sehingga melakukan tindakan menyontek. Ketidapahaman mereka tentang dasar-dasar akuntansi yang dijadikan alasan untuk melakukan praktek curang dalam penyusunan laporan keuangan.”<sup>133</sup>

Mailana Laksida Shinta mengatakan:

“Menurut saya, banyak faktor yang membuat mereka melakukan hal itu (menyontek) salah satunya orang tersebut tidak mau mengalami kegagalan atau menginginkan nilai yang bagus.”<sup>134</sup>

Lailatul Fitriyah mengatakan:

“Faktor pertama yaitu ketidapahaman seseorang dalam menyusun laporan keuangan. Faktor kedua yaitu terburu-buru akhirnya menimbulkan ketidaktelitian seseorang. Faktor ketiga yaitu nilai.”<sup>135</sup>

Siti Nadira mengatakan:

“Faktor yang mendorong mahasiswa untuk menyontek yaitu malas untuk mengerjakan dan terlalu mengentengkan.”<sup>136</sup>

M. Wildan Virdausi mengatakan:

“Terbatasnya waktu dalam penyusunan laporan keuangan, kurangnya persiapan dalam penyusunan laporan keuangan, tidak

<sup>131</sup> Khoiru ‘Athiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>132</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>133</sup> Anita Sarah Fatma, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>134</sup> Mailana Laksida Shinta, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>135</sup> Lailatul Fitriyah, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>136</sup> Siti Nadira, *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

mahir dan tidak tau cara penyusunan laporan keuangan, malas berfikir, dan yang paling akhir dari yang terakhir adalah hobi dari seseorang.”<sup>137</sup>

Iftitah Khiyatur Rohmah mengatakan:

“Kurang pemahannya mahasiswa mengenai penyusunan laporan keuangan. Tingkat kemalasan yang tinggi sehingga kurang minat untuk belajar menghitung, dan faktor yang terakhir karena kebanyakan dari mahasiswa akuntansi adalah mereka yang jurusan IPA”<sup>138</sup>

Suwito mengatakan:

“Faktor yang pertama itu kurangnya persiapan baik dalam materi yaitu pemahaman terkait laporan keuangan, yang kedua karena tidak percaya terhadap kemampuan diri, yang paling penting adalah kurangnya kesadaran diri baik secara materi mental ataupun spiritual secara materi tidak belajar, secara mental pengen yang instan jadi tidak berusaha dan mempersiapkan diri, secara spiritual yaitu tidak bisa menanamkan dalam dirinya dalam hal ini menyontek sesuatu yang tidak baik/buruk yang di tentang oleh agama dan tentunya mendapat dosa.”<sup>139</sup>

Agung Parmono mengatakan:

“Faktor yang pertama pasti gak belajar mereka, terus dia gak memahami kalo yang terkait dengan akuntansi, jika kita bicara akuntansi, sebenarnya semua ilmu bisa dipelajari yang menurut saya tidak begitu sulit kalo kita memahami betul dasar-dasar dari akuntansi jadi kalo kita tau basic nya saja, kedepan dan keatasnya pasti kita akan paham, artinya kalo kita paham tentu kemungkinan untuk mencontek itu kecil, banyak faktor sih sebenarnya, yang kedua dosennya gak disenagi akhirnya males belajar, bicara sosial faktornya itu kan banyak tapi dampak yang utama menurut saya karena gak belajar, ketiga pribadi orangnya sendiri yang malas belajar, matkul tidak menyenangkan, dan sulit menyebabkan seseorang mencontek.”<sup>140</sup>

Firda Kusumawati mengatakan:

“Kalau dari cara mencontek jelas banyak salah satunya tekanan dan tuntutan terutama dari orang tua sebagai pihak yang paling

<sup>137</sup> M. Wildan Virdausi, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2020

<sup>138</sup> Iftitah Khiyatur Rohmah, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

<sup>139</sup> Suwito, *Wawancara*, Jember, 05 Juni 2020

<sup>140</sup> Agung Parmono *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2020

menginginkan sang anak atau mahasiswa tetap memperoleh nilai yang membanggakan, tuntutan lingkungan, perasaan tidak mau dipandang rendah atas hasil yang tidak memuaskan.”<sup>141</sup>

Aminatus Zahriyah mengatakan:

“Dia hanya ingin mengejar nilai bukan ilmunya, padahal nuntut ilmu itu ingin ilmu yang barokah bukan hanya sekedar nilai, mereka hanya ingin kuantitasnya bukan kualitasnya. Sebaiknya introspeksi kenapa gak bisa pelajaran itu sehingga sampai menyontek, mahasiswa yang mencontek berarti mahasiswa yang tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Mencontek karena ingin nilai baik, gengsi pretisanya mereka kalo nilai jelek merasa dianggap bodoh dan merasa minder.”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, para informan beranggapan bahwa banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk menyontek salah satu diantaranya mulai dari menginginkan nilai tinggi karena tuntutan dari berbagai pihak, ketidak pahaman akan materi yang diberikan, kurang persiapan, malas belajar, ada kesempatan untuk menyontek, merasa minder kalau nilainya jelek, mata kuliah yang tidak menyenangkan dan dirasa sulit, menginginkan yang instan dengan melihat pengerjaan teman sampai bahkan menjadi kebiasaan karena dianggap lumrah.

### **Jejak III Berbagai Cara Menyontek**

Berikut disajikan data ragam cara yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam mencontek, yaitu:

Rita Nurhayati mengatakan:

“yang saya amati perilaku mencontek bisa dilakukan dengan cara misalnya masih melihat contoh soal atau melihat tugas-tugas sebelumnya, Terkadang kurang yakin dengan nama akun, bisa juga lupa dengan cara perhitungannya.”<sup>143</sup>

<sup>141</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>142</sup> Aminatus Zahriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

<sup>143</sup> Rita Nurhayati, *Wawancara*, Jember, 02 Juni 2020

Endang Dwi wahyuni mengatakan:

“Mahasiswa yang jujur tidak akan nyontek, terkadang cara mereka untuk nyontek yaitu dengan cara nyari di google lewat HP, buka buku catatan, buat catatan ditangan atau kertas kecil.”<sup>144</sup>

Firda Kusumawati mengatakan:

“Meskipun sudah dilakukan pengawasan dari guru ataupun dengan memasang cctv menyontek tetap bisa dilakukan karena memang dari mahasiswa sudah terbiasa salah satunya ya dengan mencatat terlebih dahulu di rumah/kos kemudian ketika di kelas catatan tersebut dibuka atau bisa juga dengan ketika guru keluar kelas itu bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk menyontek.”<sup>145</sup>

Agung Parmono mengatakan:

“Kalo jaman dulu itu kan ada kertas ujian atau nomer ujian mereka bisa mencontek dengan menuliskan dibagian belakangnya atau sekarang lagi model pake hape alesannya ngitung tapi didalam ada catatan-catatan atau juga bisa dari menuliskan catatan ke kertas kecil ditulisin kecil-kecil, manusia gak ada yang sempurna cuma kalo bisa dieliminir kenapa nggak, khawatirnya saya itu tadi, dampak yg sekarang kita lakukan itu akan berakibat panjang nanti sampe kita bekerja.”<sup>146</sup>

Aminatus Zahriyah mengatakan:

“Kebanyakan kalo mahasiswa sekarang itu lewat medsos seperti wa, terkadang memfoto hasilnya dan disebar di wa group, kerjasamanya itu bukan pas ujian, saat ujian harus berdasarkan kemampuan masing-masing, kalo dalam konteks tugas gak apa-apa sebagai proses.”<sup>147</sup>

Berdasarkan petikan wawancara di atas, ada banyak cara mahasiswa dalam menyontek termasuk didalamnya membuka buku catatan pada saat ada kesempatan, menuliskan catatan kecil yang diselipkan di berbagai tempat, membuka hp untuk *browsing* jawaban di internet hingga bekerja sama dengan saling menjepret hasil ujian untuk di

<sup>144</sup> Endang Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 04 Juni 2020

<sup>145</sup> Firda Kusumawati, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>146</sup> Agung Parmono, *Wawancara*, Jember, 09 Juni 2020

<sup>147</sup> Aminatus Zahriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020

*share* ke teman-temannya untuk saling melengkapi jawaban soal lain yang belum terjawab.

#### **Jejak IV Tanggapan atas Pelanggaran Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Terselip nilai-nilai religius mahasiswa akuntansi syariah dalam menanggapi maraknya kasus pelanggaran etika penyusunan laporan keuangan, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut.

Dwi Ainul Yaqin mengatakan:

“Etika dalam penyusunan laporan keuangan menurut saya sangat penting sekali dan saya sangat tidak setuju apabila seorang akuntan melanggar etika dalam penyusunan laporan keuangan, karena itu menggambarkan bahwa seorang akuntan itu tidak professional dalam menjalankan pekerjaannya, selain didunia dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhiratpun akan dimintai pertanggung jawabannya oleh tuhan yang maha kuasa sebagai manusia yang beragama.”<sup>148</sup>

Khoiru ‘Athiyah mengatakan:

”Pelanggaran atas etika penyusunan laporan keuangan dari sudut pandang agama itu merupakan hal yang dilarang oleh agama karena termasuk dalam kecurangan dan ketidakjujuran dalam suatu perusahaan, selain itu selama perkuliahan kita kan sudah dibekali beberapa matkul yang bernuansa islami sehingga makin memperkuat karakter kita untuk tidak melakukan tindakan yang menyimpang.”<sup>149</sup>

Linda Halimatus S. Mengatakan:

“Sebagai seorang yang mengemban amanah menjadi akuntan seharusnya menjaga kepercayaan, bertanggung jawab, jujur dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Melanggar kode etik profesi akuntan merupakan tindakan tidak baik, hal tersebut sangat bertentangan dengan anjuran dalam Al-Qur'an surah Al-Israa' ayat 35 perintah untuk menyempurnakan takaran, kita sebagai akuntan

<sup>148</sup> Dwi Ainul Yaqin, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>149</sup> Khoiru ‘Athiyah, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

supaya menyempurnakan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan.”<sup>150</sup>

Lailatul Hikmah mengatakan:

“Laporan keuangan adalah informasi yang dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan jika kita sebagai akuntan melanggar etika dalam penyusunan laporan keuangan atau memanipulasi hasil dari laporan keuangan dapat menyebabkan *stakeholder* salah mengambil keputusan dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut gulung tikar, dan secara otomatis akan banyak karyawan yang kehilangan pekerjaan itu seperti mengambil dengan paksa hak yang dimiliki orang lain dan itu dilarang oleh agama.”<sup>151</sup>

Mailana Laksida Shinta mengatakan:

“Sudah jelas tidak diperbolehkan untuk melanggar etika penyusunan laporan keuangan karena merupakan perbuatan yang jelas kecurangannya, atau kesalahan yang disengaja yang dilakukan oleh seorang akuntan. Standar perilaku etika itu selalu memelihara keahlian dan pengetahuan yang semestinya, sesuai peraturan dan standar teknis, serta membuat laporan yang jelas dan lengkap berdasarkan informasi yang dipercaya.”<sup>152</sup>

Dwi Destri Ulvairo mengatakan:

“Pelanggaran atas etika dalam menyusun laporan keuangan seharusnya tidak perlu terjadi. dalam sudut pandang islam kita harus melakukan etika yang baik, berperilaku yang jujur dan Sebagai seorang akuntan kita harus berdasarkan pada prinsip etika akuntansi yaitu : tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan sifat kehati-hatian, profesional, kerahasiaan, dan berdasarkan standar teknis.”<sup>153</sup>

Agung Parmono mengatakan:

“Kalo dari jaman kuliah suka nyontek pasti ketika bekerja tidak akan baik, tidak akan maksimal, tapi manusia itu berubah-ubah bisa jadi sekarang buruk nanti setelah bekerja malah jadi baik ataupun sebaliknya, gak bisa kita patokin. Manusia makhluk sosial bisa berubah suatu saat, tapi alangkah lebh baiknya, sedini mungkin sudah kita ajari atau latih attitude yang baik misalnya jangan nyontek pada saat menjadi mahasiswa, untuk mengeliminir

<sup>150</sup> Linda Halimatus S., *Wawancara*, Jember, 06 Juni 2020

<sup>151</sup> Lailatul Hikmah, *Wawancara*, Jember, 07 Juni 2020

<sup>152</sup> Mailana Laksida Shinta, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020

<sup>153</sup> Dwi Destri Ulvairo, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2020



menyontek biasanya kalo saya nguji ujian pake lisan, saya pengen tahu paham tidaknya mahasiswa tersebut, kecuali materi matemathic saya gak bisa tapi kalo pengantar akuntansi, auditing pake lisan aja lebih baik, dan belum tentu dosen yang lain sama kayak saya dalam menguji mahasiswanya.”

Aminatus Zahriyah mengatakan:

“Peluang korupsi biasanya karena ada peluang seorang akuntan yang mau merubah laporan keuangan (tidak jujur). etika untuk mahasiswa akuntansi harusnya lebih ketat dalam hal kejujurannya, laporan keuangan kalo di dunia kerja terkadang ada beberapa versi, untuk pajak dikecilkan laporan keuangannya agar kecil pajaknya, kalo untuk penanam modal (mitra) dibesarkan laporan keuangannya agar yang invest besar nominalnya. jika seperti itu keadaannya maka membuka peluang untuk korupsi, karena sorang akuntannya mau merubah laporan keuangannya padahal baik buruknya perusahaan itu bisa dilihat di laporan keuangannya, kalau sudah dimanipulasi kita gak ngerti, kalau kita lihat di beberapa kampus lain khusus untuk mahasiswa akuntansi apabila ketahuan mencontek satu matkul saja, maka dia tidak akan diluluskan semua matkul pada semseter itu untuk mengajari tentang perilaku yang baik agar tidak terbiasa nanti pada saat bekerja sesuai dengan profesinya yakni akuntan sebab seorang akuntan merupakan pintu utama untuk laporan keuangan, penyebab korupsi karena akuntannya tidak jujur (mau merubah) kalo seorang akuntannya jujur (tidak mau merubah) maka peluang korupsi akan tidak ada karena yang mencatat gak mau untuk merubah. itulah kenapa seorang akuntan harus jujur, ini ada pengaruh juga dengan sisi religiusnya seharusnya orang yang rajin ibadah ada benteng tersendiri tidak mudah untuk berlaku tidak jujur karena akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat.”<sup>154</sup>

Sebagian besar informan mengungkapkan pendapatnya dengan balutan nilai islami. Para informan secara tidak langsung berpendapat bahwa tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan bukan semata-mata kepada pihak manajemen melainkan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa, apabila sejak duduk dibangku kuliah mahasiswa sudah sering melakukan kecurangan dalam hal ini mencontek maka besar kemungkinan

<sup>154</sup> Aminatuz Zahriyah, *Wawancara*, Jember, 10 Juni 2020



setelah bekerja nanti akan melakukan kecurangan yang sama dengan cara yang berbeda, untuk itu nilai-nilai yang diajarkan pada saat di bangku kuliah seperti tentang etika dan kejujuran perlu dimanifestasikan bersama.

### ***Tahap Refleksi***

#### **Tafsir atas Perilaku Tidak Etis**

Perilaku tidak etis dikalangan mahasiswa yakni saat berkomunikasi dengan dosen, terkadang mahasiswa menghubungi dosen diluar jam kerja, berkomunikasi dengan menyampaikan maksud tanpa memperkenalkan identitas terlebih dahulu, sampai pada yang paling menyita perhatian adalah perilaku menyontek, informan menyadari menyontek merupakan perilaku tidak baik yang harus di jauhi.

#### **Tafsir atas Alasan atau Faktor yang Mendorong Perilaku Menyimpang dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Menyontek)**

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk menyontek, mulai dari menginginkan nilai tinggi karena tuntutan dari berbagai pihak tanpa memperhatikan etika yang harus dilakukan, yang dikejar hanya kuantitas bukan kualitas (ingin memperoleh hasil secara instan), tidak paham materi, kurang persiapan, malas belajar, ada kesempatan untuk menyontek, merasa minder kalau nilainya jelek, mata kuliah yang tidak menyenangkan dan dirasa sulit, sampai bahkan menjadi kebiasaan karena dianggap lumrah.

### **Tafsir atas Berbagai Cara Menyontek**

Macam-macam cara mahasiswa dalam menyontek yaitu membuka buku catatan pada saat ada kesempatan, menuliskan catatan kecil yang diselipkan di tempat tertentu, membuka hp untuk *browsing* jawaban di internet hingga bekerja sama dengan saling menjepret hasil ujian untuk di share ke teman-temannya untuk saling melengkapi jawaban soal lain yang belum terjawab.

### **Tafsir atas Pelanggaran Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Informan mengungkapkan pendapatnya dengan balutan nilai islami. Para informan berpendapat bahwa tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan bukan semata-mata kepada pihak manajemen melainkan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa, apabila sejak duduk di bangku kuliah mahasiswa sudah sering melakukan kecurangan dalam hal ini mencontek maka besar kemungkinan setelah bekerja nanti akan melakukan kecurangan yang sama dengan cara yang berbeda.

### ***Tahap Eksistensi***

Penafsiran konsep etika oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember tampaknya belum sejalan dengan tindakannya. Mahasiswa Akuntansi Syariah menyatakan perilaku tidak etis yang kerap dilakukan dimulai dari hal-hal klasik seperti berpakaian kurang sopan, berkata kasar, tidak memperhatikan dosen saat jam kuliah, datang telat, tidak mengikuti tata tertib, berkomunikasi dengan dosen dengan tidak sopan sampai kepada perilaku menyontek. Namun, bagi para pendidik perilaku

menyontek merupakan tindakan kecurangan sementara sebagian besar mahasiswa akuntansi menganggap menyontek merupakan hal biasa, lumrah, bahkan untuk tujuan tertentu (mendapatkan nilai tinggi) menjadi tindakan yang “diperlukan”.

Caranya adalah dengan memberi kunci jawaban. Sedangkan “bertanya kepada teman”, “bekerja sama antar teman”, “membuat catatan kecil”, “memakai *handphone* untuk *browsing* internet” merupakan cara yang lazim digunakan mahasiswa. Alasan bahwa adanya kesempatan, peraturan yang lemah, pengawas tidak tegas dapat saja dijadikan justifikasi tindakan menyontek. Namun, ketika mereka mengakui perbuatannya tanpa sungkan maka tindakan tersebut dapat disebut sebagai sebuah budaya.

Mahasiswa Akuntansi Syariah menyatakan sejak awal perkuliahan sudah disajikan mata kuliah dengan nuansa Islami sehingga secara tidak langsung menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab terutama tanggung jawab kepada Allah SWT. Jadi, mahasiswa Akuntansi Syariah menyadari bahwa menyajikan laporan keuangan tidak hanya dinilai oleh atasan, investor, dan pemegang kepentingan lainnya, akan tetapi dinilai juga oleh Tuhan Yang Maha Esa di akhirat.

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data yang diperoleh hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data yang sudah dilakukan berdasarkan fokus masalah. Data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Maka dalam hal ini peneliti akan membahas temuan-temuan di

lapangan mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur, sebagai berikut :

### **1. Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Memaknai Etika Dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa pemaknaan terkait dengan etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah sebagai berikut:

#### **a. Etika Penyusunan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memaknai etika, mahasiswa akuntansi syariah memaknai etika merupakan pemikiran yang mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral yang mengarahkan manusia atau sekelompok manusia pada perilaku hidupnya. Sebuah tata cara atau aturan yang mengatur tentang tingkah laku maupun perilaku manusia yang baik dalam melakukan sosialisasi di lingkungan hidupnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pengertian etika pada umumnya seperti yang didefinisikan oleh Bertens bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> K.Bertens, *Etika*, 11

Laporan keuangan bagi mahasiswa Akuntansi Syariah merupakan informasi yang dihasilkan perusahaan, yang kemudian dipertanggungjawabkan atau berguna untuk perusahaan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Sedangkan pemaknaan atas etika penyusunan laporan keuangan hanya sebatas pada pembelajaran selama perkuliahan terkait dengan perilaku jujur, dapat dipertanggungjawabkan dan terbebas dari manipulatif. Sedangkan etika penyusunan laporan keuangan secara garis besar didasarkan pada ketentuan yang sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah diharuskan untuk sesuai dengan ketentuan.

b. Tanggapan Mengenai Perilaku Menyontek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas menganggap bahwa perilaku menyontek itu merupakan tindakan yang tidak baik dan kurang etis untuk dilakukan. Meskipun begitu mahasiswa Akuntansi Syariah masih belum terbebas dari menyontek. Sebagian karena memang sudah terbiasa dan dianggap lumrah tapi terdapat sebagian kecil juga yang berkomitmen untuk tidak menyontek agar tidak terbawa nanti ketika sudah kerja dengan melakukan kecurangan. Sementara dari kalangan dosen sendiri melihat fenomena menyontek selama masih batas kewajaran dan tidak terlalu fatal masih bisa ditolerir karena sifat alamiah manusia (manusiawi), yang disayangkan dosen ketika mahasiswa menyontek namun masih

berisik dalam proses penyunan ini merupakan tindakan yang menurut beberapa dosen harus diberi peringatan agar tidak mengganggu kondusivitas belajar-mengajar. Namun, secara eksistensial perilaku ini masih bersifat imitatif mengingat mereka masih menoleransi tindakan tidak etis, baik pada bahasa, pemahaman, pemikiran dan aksi orang lain, dalam hal ini tindakan menyontek. Apalagi ketika menyatakan bahwa tindakan ini diperlukan dan lumrah. Teori pemikiran (*theory of mind*) semacam inilah menurut Hurley dan Charter disebut sebagai sebuah imitasi.<sup>156</sup>

#### c. Pemahaman Diri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penafsiran mahasiswa merupakan refleksi dari pemahaman diri seorang mahasiswa yang tidak lepas dari nilai-nilai yang membentuk pemahaman dirinya. Subiyantoro dan Triyuwono memberikan pemahaman diri dalam dua sifat yang kontradiktif yaitu sifat egoistik (*egoistic selfish*) yang selalu mementingkan diri sendiri, dan sifat altruistik (*altruistic*) yang mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadinya.<sup>157</sup> Sejalan dengan Subiyantoro dan Triyuwono tersebut mahasiswa akuntansi syariah dalam memberikan persepsinya menyikapi laporan keuangan menimbulkan pemahaman

<sup>156</sup>S.Hurley & Nick Charter, *Perspectives On Imitation: From Neuroscience To Social Science*, 2 (2005), 56.

<sup>157</sup>Eko Subiyantoro dan Iwan Triyuwono, *Laba Humanis: Tafsir Sosial atas Konsep Laba dengan Pendekatan Hermeneutika* (Malang, Bayumedia Publising, 2004), 172.

diri yang tersaring dalam tiga kubu persepsi yakni persepsi egoistik, altruistik dan dilematis.

Maksud persepsi egoistis mahasiswa akuntansi syariah dalam menyikapi kasus pelaporan keuangan yakni kecenderungan pembelaan pada kepentingan perusahaan tanpa menghiraukan kepentingan pihak lain, termasuk pengamanan karir. Artinya, calon akuntan lebih memilih memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan perusahaan dan kepentingan pribadi. Memang, mereka tidak memiliki kualifikasi etika minimum, hanya cukup mengandalkan pada standar akuntansi keuangan. Hal ini telah dijelaskan oleh Subiyantoro dan Triyuwono bahwa sifat egoistik ini mampu menstimulasikan pikiran diri untuk bertindak, membentuk konsepsi ekonomi atau akuntan secara teoritis ataupun praktis.<sup>158</sup> Secara umum, sifat ini dipercaya menjadi pembentuk sistem ekonomi kapitalis yang mementingkan diri sendiri atau kelompok tertentu, yaitu kapitalis (pemilik modal).

Menurut sebagian informan, laporan keuangan sebaiknya disajikan apa adanya, karena tanggung jawab penyusunan laporan keuangan tersebut akan dinilai bukan hanya di dunia, tapi juga di akhirat. Bahkan, bila melanggar hati nurani maka juga harus ditolak. Menurut Subiyantoro dan Triyuwono sifat altruistik ini dapat mendasari semua tindakan yang dilakukan diri. Sifat inilah yang memelopori terbentuknya konsep dan sistem ekonomi sosial. Konsep

---

<sup>158</sup>Ibid., 172.

dan sistem ini dengan kuasa yang dimilikinya, mampu membentuk sifat dan operasi organisasi serta perangkat organisasi dengan corak altruistik.

Selain itu, informan perlu bertanggung jawab atas kepentingan perusahaan dan karirnya namun di sisi lain merasa berdosa karena tindakan tersebut dipandang tercela. Di satu sisi tidak seharusnya dilakukan namun di sisi lain ia merasa perlunya bertanggung jawab menyelamatkan perusahaan, pemahaman seperti ini menurut Subiyantoro dan Triyuwono disebut dilematis.

## **2. Faktor Yang Mendorong Perilaku Menyimpang Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember**

Hasil pemaparan dari para informan bahwa tindakan yang menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa akuntansi syariah mudah dijumpai di dunia pendidikan, berikut ulasan temuannya:

### **a. Perilaku Tidak Etis**

Perilaku tidak etis yang kerap dilakukan dimulai dari hal-hal klasik diantaranya seperti berpakaian kurang sopan, berkata kasar, tidak memperhatikan dosen saat jam kuliah, datang telat, tidak mengikuti tata tertib. Termasuk juga bentuk tindakan tidak etis yakni saat berkomunikasi dengan dosen, terkadang mahasiswa tidak menempatkan dirinya sesuai pada tempatnya hal ini terjadi ketika



menghubungi dosen diluar jam kerja dan berkomunikasi dengan menyampaikan maksud tanpa memperkenalkan identitas terlebih dahulu, hal-hal semacam ini perlu untuk diperhatikan meskipun terkesan remeh. Selain itu perilaku tidak etis mahasiswa yang paling menyita perhatian adalah perilaku menyontek, sebagian besar informan menyadari bahwa menyontek merupakan perilaku tidak baik yang harus di jauhi karena itu merupakan tindakan atau perilaku yang tidak etis yang apabila dibiarkan dikhawatirkan akan terbawa pada saat nanti di dunia kerja dengan melakukan kecurangan, karena sejak kuliah etikanya sudah kurang.

b. Faktor yang Mendorong Perilaku Menyimpang dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Mahasiswa akuntansi syariah beranggapan bahwa banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk menyontek salah satu diantaranya mulai dari menginginkan nilai tinggi. Setiap mahasiswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan tersebut tersebut terkadang membuat mahasiswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

Adanya mahasiswa dengan berbagai latar belakang jurusan di sekolah sebelumnya sehingga dasar-dasar akuntansi masih lemah ataupun karena sulit mencerna materi yang diberikan oleh pengajar/dosen. Alasan tersebut kadang membuat mahasiswa tidak paham akan materi sehingga terpaksa menyontek. Untuk itu dapat

dikatakan bahwa salah satu alasan menyontek yaitu karena ketidakpahaman akan materi.

Alasan selanjutnya yaitu ketakutan mendapatkan kegagalan. Ketakutan mendapatkan kegagalan di perguruan tinggi merupakan hal yang sering dialami oleh mahasiswa. Kegagalan muncul dalam bentuk (takut tidak lulus, takut mengikuti ujian susulan). Karena itulah tak jarang mahasiswa menyontek.

Adanya ketidakpercayaan pada kemampuan diri. Mentalitas atau cara berpikir mahasiswa yang keliru seperti halnya kurang yakin dengan jawaban sendiri sehingga memunculkan pikiran untuk melihat jawaban punya teman. Kurang percaya diri dan merasa minder kalau nilainya jelek.

Mahasiswa terkadang mendapat tugas secara bersama. Waktu yang terbatas dan penyerahan yang bersamaan tersebut membuat mahasiswa tidak dapat membagi waktunya, ataupun saat mengerjakan, banyak hal yang mengganggu fokusnya seperti ingin mencontek yang pada akhirnya konsentrasi terpecah dan waktu terbuang hanya untuk memikirkan hal itu. Ini membuktikan bahwa mereka kurang kesiapan baik secara fisik maupun mental.

Aturan dan pengawasan yang kurang ketat merupakan salah satu celah yang dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menyontek. Mencari kesempatan dalam kesempitan. Hal ini tentu saja

menimbulkan persepsi bahwa menyontek dianggap lumrah bagi sebagian besar mahasiswa.

Hal tersebut di atas merupakan faktor yang mudah ditemui saat peneliti melakukan penelitian, sehingga hal yang demikian perlu dibenahi bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat di dunia pendidikan sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya setelah lulus kuliah seperti di dunia kerja nanti.

Ada banyak cara mahasiswa dalam menyontek termasuk didalamnya membuka buku catatan pada saat ada kesempatan, menuliskan catatan kecil yang diselipkan di berbagai tempat, membuka hp untuk *browsing* jawaban di internet hingga bekerja sama dengan saling menjepret hasil ujian kemudian *dishare* ke teman-temannya untuk saling melengkapi jawaban soal lain yang belum terjawab. Semakin maju perkembangan zaman semakin bertambah cara untuk melakukan kecurangan, hal ini sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

#### c. Pelanggaran Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Para informan secara tidak langsung berpendapat bahwa tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan bukan semata-mata kepada pihak manajemen melainkan juga kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila sejak duduk dibangku kuliah mahasiswa sudah sering melakukan kecurangan dalam hal ini mencontek maka besar kemungkinan setelah bekerja nanti akan melakukan kecurangan yang

sama dengan cara yang berbeda. Untuk itu nilai-nilai yang diajarkan pada saat di bangku kuliah seperti tentang etika dan kejujuran perlu direfleksikan kembali. Sejalan dengan temuan tersebut, Sauerwein menemukan bahwa agama dan etika rohani memengaruhi keputusan etis seseorang, kepercayaan seseorang terhadap Alkitab memberikan keyakinan seseorang dalam mempertimbangkan norma, nilai, perspektif dan termasuk pembuatan keputusan etis, sehingga nilai-nilai agama dapat dijadikan literatur dalam pelatihan etika akuntansi.<sup>159</sup> Fernando dan Chowdhury dalam studinya di Australia juga menemukan spiritualitas seseorang individu telah menjadi faktor signifikan dalam orientasi etika dan penalaran moral dalam pengambilan keputusan etis.<sup>160</sup>

**Tabel 4.2**  
**Tabulasi Etika dan Perilaku Menyimpang Mahasiswa dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

No	Nama	Pekerjaan	Etika	Perilaku Menyimpang
1.	Iftitah Khiyatur Rohmah	Mahasiswa	Etika dalam menyusun laporan keuangan pastinya dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan dalam menyusunnya harus sesuai dengan transaksi transaksi yang telah dilakukan, dan laporan	Ketika tugasnya berupa menyusun laporan keuangan saya rasa yang mencontek hanyalah anak-anak yang kurang memahami materi akuntansi terutama jurnal, karena

<sup>159</sup>Joshua Sauerwein, "The Intersection of Religiosity, Workplace Spirituality and Ethical Sensitivity in Practicing Accountants", *Journal of Religion and Business Ethics*, 3, (Februari, 2017), 2.

<sup>160</sup> Ibid., 7.

			keuangan yang disusun harus bisa di pertanggung jawabkan.	kebanyakan dari mahasiswa akuntansi adalah mereka yang jurusan IPA
2	Rita Nurhayati	Mahasiswa	Dalam hal penyusunan laporan keuangan kita harus jujur dan juga sesuai dengan pedoman akuntan.	Terkadang saya kurang yakin dengan nama akun, bisa juga lupa dengan cara perhitungannya.
3	Ika Wulandari	Mahasiswa	Etika merupakan nilai atau kualitas seseorang, maka dari itu, ada baiknya jika kita menerapkan etika dalam penyusunan laporan keuangan dengan baik.	Lebih baik tidak melakukan kecurangan dan percaya akan kemampuan diri agar tau kapasitas dan pemahaman dirisendiri.
4	Witriyatul Jauharoh	Mahasiswa	Sebuah perilaku atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap individu untuk mematuhi aturan dan norma yang ada yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.	Perilaku menyontek itu perilaku yang tidak baik karena mencerminkan pribadi yang tidak percaya diri, perilaku ini yo lumrah karena saya ngeliat sekeliling.
5	Endang Dwi Wahyuni	Mahasiswa	Semestinya dalam menyusun laporan keuangan itu orangnya harus objektif, tidak mudah terpengaruh. menyontek merupakan perilaku yang kurang baik bagi moral individu, orang yang menyontek berarti ia tipe orang yang menghalalkan segala cara untuk mencapai <i>goalsnya</i> .	Seringkali dilakukan oleh mahasiswa yang etikanya kurang mahasiswa yang jujur tidak akan nyontek, terkadang mereka nyontek dengan cara nyari di google lewat HP, buka buku catatan, buat catatan ditangan atau kertas kecil.

6	Lailatul Fitriyah	Mahasiswa	Pengetahuan mengenai sikap perilaku dan perbuatan manusia dalam hidup seperti akhlak, kebiasaan, cara berpikir, dan lain sebagainya. Etika dalam penyusunan laporan keuangan harus mengandung etika-etika yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan dan juga kode etik profesi akuntansi. Apabila hal ini dilakukan mungkin akan dapat mengurangi area konflik antara penyaji dan pengguna laporan keuangan	Sepintar-pintarnya seseorang pasti pernah menyontek, entah disengaja atau tidak, apalagi pada zaman sekarang yaitu orientasinya bukan lagi pada ilmu yang bermanfaat melainkan suatu nilai. Nilai sekarang menjadi acuan dan mengejanya seperti menjadi keharusan.
7	Suwito	Mahasiswa	Etika dalam penyusunan laporan keuangan yang terpenting adalah kejujuran, terus juga harus apa adanya, tidak ada manipulasi. menyontek bersifat lumrah dalam artian kebiasaan menyontek itu biasa terjadi di kalangan mahasiswa, namun hanya beberapa bagian saja yang diketahui oleh beberapa dosen.	menyontek itu merupakan etika yang tidak baik atau buruk bagi seorang mahasiswa, bisa dikatakan sebagai perilaku tidak jujur ataupun perilaku yang menyimpang dan tidak memiliki sikap optimis ataupun kepercayaan diri ataupun tidak bisa berusaha dengan kemampuan yang dia miliki.
8	Anita Sarah Fatma	Mahasiswa	Etika dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perilaku menyontek tidak dianjurkan untuk ditiru.	Belum memahami bagaimana penyusunan laporan keuangan dengan baik, adanya kemalasan dalam diri

			karena hal tersebut merupakan tindakan moral yang kurang baik, membuat kita tidak bisa mandiri dalam memutuskan jawaban dan bergantung kepada orang lain	sehingga melakukan tindakan menyontek.
9	Siti Nadira	Mahasiswa	Dalam menyusun laporan keuangan harus dengan jujur dan ketelitian karena dalam agama kejujuran adalah hal utama yang harus tetap dilakukan dalam hal apapun sekalipun itu dalam penyusunan laporan keuangan	Tidak menyontek hanya meminta bantuan pada teman untuk menjelaskan dan mengajarkan tentang penyusunan laporan keuangan, alasan lainnya terkadang malas untuk mengerjakan dan terlalu mengentengkan.
10	Linda Halimatus S.	Mahasiswa	Menjaga integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan, jujur, bertanggung jawab dan tidak boleh salah saji dalam penyusunan laporan keuangan, serta sesuai dengan prinsip atau standar yang berlaku, biasakan diri untuk selalu jujur dan professional	Seseorang yang menyontek menggambarkan bahwa dirinya tidak percaya diri dengan kemampuan dimilikinya karna kurangnya persiapan sehingga berbuat curang. Menyontek juga menggambarkan orang yang tidak ingin berusaha sendiri, orang yang suka menyontek cenderung narsisme atau mementingkan

				diri sendiri dan lebih mementingkan hasil daripada proses.
11	Dwi Ainul Yaqin	Mahasiswa	Sebagai mahasiswa akuntansi syariah saya memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan itu gimana seorang calon akuntan bisa jujur dan amanah dalam menjalankan tugas dalam pekerjaan apalagi dalam menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan salah satu kunci mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.	Penyebab mahasiswa itu menyontek karena tidak menguasai materi, malas dalam mengerjakan tugas, menyibukkan diri dikegiatan luar dari pada belajar.
12	Lailatul Hikmah	Mahasiswa	Etika adalah sikap atau perilaku seseorang yang dapat mencerminkan kepribadian orang tersebut. dalam menyusun laporan keuangan adalah cara atau aturan dalam penyusunan yang telah ditetapkan dalam PSAK	Perilaku menyontek dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri seperti malas dalam belajar, suka bergantung pada orang lain, suka berbohong, dan lain-lain.
13	Firda Kusumawati	Mahasiswa	Etika dalam penyusunan laporan keuangan yang paling penting adalah jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya tidak dibuat-buat bersifat secara adil (tidak memihak kepentingan instansi organisasi atau bagi pengguna laporan keuangan) dan juga	Menyontek sudah menjadi perilaku yang biasa anggapanya sudah sepertinya tidak apa-apa melakukan perilaku tersebut selain itu tekanan dan tuntutan dari berbagi pihak seperti orang tua



			harus dapat dipertanggungjawabkan.	dan lingkungan sekitar. perasaan tidak mau dipandang rendah atas hasil yang tidak memuaskan
14	Khoiru Athiyyah	Mahasiswa	Perilaku atau tindakan yang dilakukan pada saat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah	Faktor yang mendorong dalam perilaku menyontek yaitu keingintahuan dari jawaban teman sebelah, lupa dengan jawaban dan ingin mendapat hasil atau nilai yang baik.
15	Dwi Destri Ulvairo	Mahasiswa	Disusun berdasarkan prinsip syariah, tidak boleh melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan dan pada prinsip akuntansi yang lazim mengacu pada SAK.	Ingin mendapat nilai tinggi, menghindari kegagalan, malas belajar, kurang percaya diri dan waktu yang terbatas sehingga menghalalkan segala cara termasuk menyontek.
16	Mailana Laksida Shinta	Mahasiswa	Etika menggambarkan prinsip moral setiap individu, maka dari itu dalam mata kuliah akuntansi sebaiknya dosen lebih menekankan etika atau moral kepada mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan.	Menurut saya, banyak faktor yang membuat mereka melakukan penyimpangan salah satunya orang tersebut tidak mau mengalami kegagalan atau menginginkan nilai yang bagus.
17	M. Wildan Virdausi	Mahasiswa	Perilaku seseorang terhadap penyusunan laporan keuangan dan	Terbatasnya waktu dalam penyusunan

			tanggung jawab seseorang terhadap catatan informasi keuangan perusahaan.	laporan keuangan, kurangnya persiapan, tidak mahir, tidak tau cara penyusunan, malas berfikir, dan yang paling akhir dari yang terakhir adalah hobi dari seseorang.
18	Agung Parmono, SE, M.Si.	Dosen	Kalo dari jaman kuliah suka nyontek pasti ketika bekerja tidak akan baik, tidak akan maksimal, tapi manusia itu berubah-ubah bisa jadi sekarang buruk nanti setelah bekerja malah jadi baik ataupun sebaliknya, gak bisa kita patokin. Manusia makhluk sosial bisa berubah suatu saat, tapi alangkah lebh baiknya, sedini mungkin sudah kita ajari atau latih <i>attitude</i> yang baik. khawatirnya saya, dampak yang sekarang kita lakukan itu akan berakibat panjang nanti sampai kita bekerja.	Kalo jaman dulu itu kan ada kertas ujian atau nomer ujian mereka bisa mencontek dengan menuliskan dibagian belakangnya atau sekarang lagi model pake hape alesannya ngitung tapi didalam ada catatan-catatan atau juga bisa dari menuliskan catatan ke kertas kecil ditulisin kecil-kecil, manusia gak ada yang sempurna cuma kalo bisa dieliminir kenapa nggak.
19	Aminatuz Zahriyah, SE, M.Si.	Dosen	Etika untuk mahasiswa akuntansi harusnya lebih ketat dalam hal kejujurannya, laporan keuangan kalo di dunia kerja terkadang ada beberapa versi, untuk pajak dikecilkan laporan keuangannya agar kecil pajaknya, kalo untuk penanam	Kebanyakan kalo mahasiswa sekarang itu lewat medsos seperti whatsapp, terkadang memfoto hasilnya dan disebar di wa group, kerjasamanya itu bukan pas ujian,

			<p>modal (mitra) dibesarkan laporan keuangannya agar yang invest besar nominalnya. jika seperti itu keadaannya maka membuka peluang untuk korupsi, karena seorang akuntannya mau merubah laporan keuangannya, ini ada pengaruh juga dengan sisi religiusnya seharusnya orang yang rajin ibadah ada benteng tersendiri tidak mudah untuk berlaku tidak jujur karena akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat.</p>	<p>saat ujian harus berdasarkan kemampuan masing-masing, kalo dalam konteks tugas gak apa-apa sebagai proses.</p>
--	--	--	---	---

Tabel 4.2 lembar yang dilampirkan di atas memuat hasil tabulasi data hasil wawancara dari beberapa informan. Hasilnya setiap etika dan perilaku menyimpang mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan mayoritas hampir sama. Berharap perilaku yang tidak etis tidak dilakukan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah sebagai calon akuntan profesional di masa mendatang.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas. Maka untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah, peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman hermeneutika Paul Ricoeur dalam etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember pada penelitian ini masih bermakna imitatif mengingat mereka masih menoleransi tindakan tidak etis, baik pada bahasa, pemahaman, pemikiran dan aksi orang lain.
2. Faktor yang mendorong perilaku menyimpang (menyontek) dalam penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI IAIN Jember adalah :
  - a. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi
  - b. Tidak paham materi
  - c. Keinginan untuk menghindari kegagalan
  - d. Kurangnya kepercayaan diri atas kemampuan diri
  - e. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan
  - f. Dianggap lumrah sehingga menjadi kebiasaan

## B. Saran

Sebagai tahap akhir dari penyusunan skripsi ini, maka peneliti perlu kiranya untuk menyampaikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebuah kontribusi pemikiran dan dijadikan sebuah motivasi yang memiliki peran besar dalam upaya meningkatkan etika profesi akuntan di masa mendatang. Saran-saran yang perlu diungkapkan yakni sebagai berikut:

1. Etika seorang mahasiswa akuntansi seharusnya lebih baik dari pada mahasiswa lainnya mengingat tantangan pada profesi ini kedepannya sangatlah besar dalam rangka mencegah kecurangan pada laporan keuangan.
2. Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian secara langsung kepada akuntan manajemen untuk meneliti langsung akuntan manajemen yang bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan perusahaan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bertens, K. 1994. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- FEBI IAIN Jember. 2019. *Pedoman Akademik FEBI IAIN Jember*.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Graha Akuntan.
- Kaplan, M David. 2010. *Teori Kritis Paul Ricoeur*, terj. Ruslani. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Ricoeur, Paul. 2009. *Hermeneutika Ilmu Sosial*, terj M. Syukri. Bantul: Kreasi Wacana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subiyantoro, Eko dan Iwan Triyuwono. 2003. *Laba Humanis: Tafsir Sosial atas Konsep Laba Dengan Pendekatan Hermeneutika*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisaian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

### Jurnal.

- Amin, Asbi. 2019. "Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Sir'na Pacce: Persepsi Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Atestasi)*. Vol. 2. No. 1. Hal. 51-57.

- Anwar, Yulianti dan Fitriani Amarullah. 2006. "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.3. No.1. Hal.107-126. Universitas Indonesia.
- Fithri, Widia. 2014. "Kekhasan Hermeneutika Paul Ricoeur". *Jurnal Tajdid* Vol.17. No.2. Hal.187-211. IAIN Imam Bonjol Padang.
- Haryatmoko. 2009. "Proses Mediasi Ke Moment Moral, dalam "Pemahaman Diri" Ricoeur dan "Penampakan Wajah" Levinas". *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*. Vol.9 No.2 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hurley, S. dan Nick Charter. 2005. "Perspectives on imitation", *Jurnal Neuroscience to Social Science*. Vol. 2 Cambridge,MA: MIT press.
- Kurniasari, Dian. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 8. No.1. Hal.46-51.
- Natalia, Dessy Agusningtyas dan Siti Asiah Murni. 2019. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Liability*. Vol. 1. No.1. Hal.63-82.
- Rahayu, Fitri Jumi dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2018. "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 7. No. 4. Hal.1-14.
- Rahman, Daden Robi. 2016. "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur". *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol.14. No.1. Hal.37-52.
- Salikun, Farida Rukan. 2015. "Pradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricoeur". *Jurnal Hermeneutika*. Vol. 9. No.1. Hal.161-184.
- Sari, Riza Sofia Nova, Rahmat Zuhdi dan Nurul Herawati. 2012. "Tafsir Perilaku Etis Menurut Mahasiswa Akuntansi Berbasis Gender". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.3 No.1. Hal.125-133. Universitas Brawijaya.
- Sauerwein, Joshua. 2017. "The Intersection of Religiosity, Workplace Spirituality and Ethical Sensitivity in Practicing Accountants". *Journal of Religion and Business Ethics*. Vol.3, Article 4. Hal.1-20. De Paul University.
- Siregar, Wasilaturahmi dan Khusnul Hidayah. 2018. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Syari'ah Sesuai PSAK No. 101". *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* Vol. 2. No.2. Hal.104-119.

Utami, Widiyanti Putri dan M. Nur A. Birton. 2017. "Tafsir Etika Imitatif Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi". *SNA XX*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Yulianti dan Fitriani. 2005. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*. Universitas Indonesia.

### **Skripsi dan Tesis**

Adhwa, Irawati. 2012. *Perbedaan Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Tentang Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. (Skripsi Universitas Negeri Malang).

Asprilliadita, Aprin. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta).

Driyanti, Restituta. 2011. *Makna Simbolik Tato Bagi Manusia Dayak Dalam Kajian Heremeneutika Paul Ricoeur*. (Tesis Universitas Indonesia).

Faidi, Rizal. 2017. *Kajian Terhadap Teks-Teks Mamaca Melalui Persepektif Hermeneutika*. (Skripsi Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya).

Pospoprodjo, Wasito. 1985. *Hermeneutika Falsafati: Relevansi dari Beberapa Perspektifnya Bagi Kebudayaan Indonesia*. (Tesis, Universitas Padjajaran)

Praditya, Ardhian Eka. 2019. *Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Skandal Etis Akuntan*. (Skripsi, IAIN Surakarta).

Setyaningrum, Anis. 2018. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

### **SITUS/WEB**

Yustinus Prastowo. "[Kasus Garuda dan Misteri Akuntansi](https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteriakuntansi?page=all)." Kompas, 18 Juli 2019. <https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteriakuntansi?page=all>.

<http://febi.iain-jember.ac.id/page/detail/profil-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam-febi-iain-jember> diakses pada tanggal 14 Februari 2020



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMAKNAAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN OLEH MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN JEMBER PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR	<p>A. Etika penyusunan laporan keuangan</p> <p>B. Hermeneutika Paul Ricoeur</p>	<p>1. Karakteristik Etika Penyusunan Laporan Keuangan</p> <p>1. Unsur Teori Hermeneutika Paul Ricoeur</p>	<p>a. <i>Disclosure</i></p> <p>b. <i>Cost &amp; Benefit</i></p> <p>c. <i>Responsibility</i></p> <p>d. <i>Misstate</i></p> <p>a. Objektivasi Struktur Teks</p> <p>b. Distansiasi</p> <p>c. Apropriasi</p> <p>d. Analogi Permainan</p>	<p>Data Primer</p> <p>1. Wawancara</p> <p>a. Mahasiswa Akuntansi Syariah</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : <i>field research</i></p> <p>3. Penentuan Subyek Penelitian : <i>Purposive</i></p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data : Hermeneutika</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana mahasiswa Akuntansi Syariah memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan?</p> <p>2. Apa saja faktor yang mendorong perilaku menyimpang dalam penyusunan laporan keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah?</p>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Naufal  
Nim : E20163016  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Etika Penyusunan Laporan Keuangan Oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 September 2020  
Saya yang menyatakan



**Moh. Naufal**  
**NIM.E20163016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B- ~~59~~ /In.20/7.a/PP.00.9/01/2020  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Moh. Naufal  
NIM : E20163016  
Semester : VII  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
No Telpon : 085234051063  
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I  
NIP : 198209222009012005  
Judul Penelitian : Etika Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Januari 2020

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut pemahaman anda, apa yang dimaksud dengan etika?
2. Menurut pendapat anda, apa yang dimaksud laporan keuangan?
3. Sebagai mahasiswa akuntansi syariah, bagaimana anda memaknai etika dalam penyusunan laporan keuangan?
4. Bagaimana pendapat/tanggapan anda mengenai perilaku menyontek?
5. Dalam menyusun laporan keuangan (tugas/ujian), sudahkah anda terbebas dari perilaku menyontek?
6. Misalkan anda terbebas dari perilaku menyontek, atau sebaliknya. Faktor apa saja yang mendorong perilaku menyontek dalam penyusunan laporan keuangan dikalangan mahasiswa?
7. Bagaimana biasanya cara yang dilakukan mereka untuk mencontek?
8. Sebagai calon akuntan dimasa mendatang, Bagaimana pendapat anda menanggapi pelanggaran atas etika dalam penyusunan laporan keuangan?


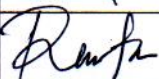
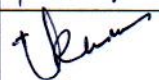
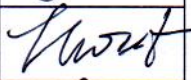
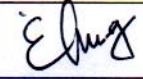


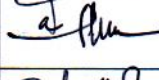
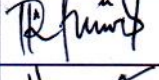
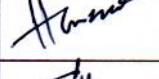
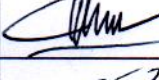



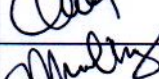
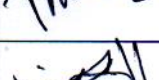



IAIN JEMBER

### **Pertanyaan lanjutan**

9. Bagaimana pendapat anda mengenai keadaan perusahaan yang sedang memburuk, perlukah akuntan manajemen melaporkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pihak internal dan eksternal)?
10. Misalkan anda seorang eksekutif muda dari suatu perusahaan manufaktur yang telah go publik. Setiap akhir tahun, perusahaan anda akan ditutup selama dua minggu untuk pemeliharaan (*maintenance*) secara efektif atas peralatan perusahaan, biaya *maintenance* ini lumayan besar dan perusahaan mencatatnya sebagai biaya normal (*normal operating expense*) dengan alasan biaya tersebut terjadi setiap tahun. Karena krisis ekonomi, keuntungan perusahaan anda tahun ini lebih rendah dari target yang telah diumumkan sebelumnya. CEO khawatir kegagalan dalam mencapai target keuntungan ini akan menyebabkan turunnya harga pasar saham dan peringkat obligasi perusahaan. Pada tahun ini untuk mencapai target keuntungan, perusahaan berencana menunda *maintenance* di bulan desember ke bulan maret tahun depan, biaya *maintenance* akan tetap sama, tapi laba tahun ini akan meningkat karena tidak ada biaya yang terjadi selama bulan Desember. Apakah anda sebagai akuntan manajemen mendorong atau menentang usul untuk menunda *maintenance* sampai tahun berikutnya?



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1	Selasa, 02 Juni 2020	Wawancara dengan Ifitah Khiyatur Rohmah	
2	Selasa, 02 Juni 2020	Wawancara dengan Rita Nurhayati	
3	Rabu, 03 Juni 2020	Wawancara dengan Ika Wulandari	
4	Rabu, 03 Juni 2020	Wawancara dengan Witriyatul Jauharoh	
5	Kamis, 04 Juni 2020	Wawancara dengan Endang Dwi Wahyuni	
6	Kamis, 04 Juni 2020	Wawancara dengan Lailatul Fitriyah	
7	Jum'at, 05 Juni 2020	Wawancara dengan Suwito	
8	Jum'at, 05 Juni 2020	Wawancara dengan Anita Sarah Fatma	
9	Sabtu, 06 Juni 2020	Wawancara dengan Siti Nadira	
10	Sabtu, 06 Juni 2020	Wawancara dengan Linda Halimatus Sakdiyah	
11	Minggu, 07 Juni 2020	Wawancara dengan Dwi Ainul Yaqin	
12	Minggu, 07 Juni 2020	Wawancara dengan Lailatul Hikmah	
13	Minggu, 07 Juni 2020	Wawancara dengan Firda Kusumawati	
14	Senin, 08 Juni 2020	Wawancara dengan Khoiru Athiyyah	
15	Senin, 08 Juni 2020	Wawancara dengan Dwi Destri Ulvairo	
16	Senin, 08 Juni 2020	Wawancara dengan Mailana Laksida Shinta	
17	Selasa, 09 Juni 2020	Wawancara dengan M. Wildan Virdausi	
18	Selasa, 09 Juni 2020	Wawancara dengan Agung Parmono, SE., M.Si	
19	Rabu, 10 Juni 2020	Wawancara dengan Aminatus Zahriyah, SE., M.Si	

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Bapak Agung Parmono**



**Wawancara dengan Ibu Aminatus Zahriyah**



**Wawancara dengan Siti Nadira**



**Wawancara dengan Suwito**

**IAIN JEMBER**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 506 /In.20/7.a/PP.00.9/09/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Abdul Rokhim, M.Ei.  
NIP : 197308301999031002  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Unit : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Moh. Naufal  
NIM : E20163016  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Jenjang : S1 (Sarjana)

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul : **“Etika Penyusunan Laporan Keuangan oleh Mahasiswa Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur .”** Sejak bulan April – Juni 2020.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 September 2020

.....  
a.n. Dekan

.....  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*Abdul Rokhim*  
Abdul Rokhim

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Moh. Naufal  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 02 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Alamat : Dsn. Duko RT 004 RW 007 Ds. Ketawang Laok  
Kec. Guluk - Guluk Kab. Sumenep Prov. Jawa Timur  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kewarganegaraan : WNI  
No. Hp : 08524051063  
Email : naufalmuhammad989@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Daleman (2004 - 2010)
2. SMP/MTs : MTs Sumber Payung (2010 - 2013)
3. SMA/MA : MA Sumber Payung (2013 - 2016)
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember (2016 - 2020)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MA Sumber Payung Tahun 2014 - 2015
2. Wakil Ketua HMPS Akuntansi Syariah IAIN Jember Tahun 2018 – 2019
3. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN Jember Tahun 2016 - 2018
4. PMII Komisariat IAIN Jember Tahun 2016 -2020